ANALISIS USAHATANI LEBAH MADU KELULUT DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN RUMAHTANGGA DI KELURAHAN KOUK KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR

Oleh

SRIANDI FITRI
154210131

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

PROGAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ANALISIS USAHATANI LEBAH MADU KELULUT DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN RUMAHTANGGA DI KELURAHAN KUOK KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR

SKRIPSI

NAMA : SRIANDI FITRI
NPM :154210131
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS

KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN KOMPREHENSIF YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL 16 JUNI 2022 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN YANG TELAH DISEPAKATI. KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN SYARAT PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU

MENYETUJUI :

DOSEN PEMBIMBING

SISCA VAULINA SP.,MP

DEKAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP

KETUA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

Sisca Vaulina, SP., MP.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM

UJIAN KOMPREHENSIF DI DEPAN PANITIA SIDANG

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

TANGGAL 16 JUNI 2022

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Sisca Vaulina SP., MP	Ketua	1.
2	Dr. Ir. Saipul Bahri, M. Ec	Anggota	2.
3	Dr. Elinur, SP, M.Si	Anggota	3.
4	Ilma Satriana Dewi, SP., M.Si	Notulen	4.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BIOGRAFI PENULIS



Sriandi fitri dilahirkan di Kota Pangkalan Kerinci pada tanggal 25 Februari 1997, merupakan anak pertama dari dua bersaudara yakni dari pasangan Bapak Rumiadi dan Ibu Buini . Pendidikan yang ditempuh penulis di mulai dari Sekolah Dasar Negeri 015 Balam sempurna kota pada tahun 2003 dan selesai pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Balam sempurna km 27 dan selesai pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Bangko Pusako Km 20 selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2016, penulis kembali melanjutkan Studi Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Islam Riau. Penulis melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Usahatani Lebah Madu Kelulut Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumahtangga di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar".** Alhamdulillah dengan izin Allah SWT akhirnya pada tanggal 16 juni 2022 penulis dinyatakan lulus ujian komprehensif dan berhak mendapatkan gelar Sarjana Pertanian (SP) di Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

Sriandi Fitri, SP

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Bukankah telah kami lapangkan dadamu? Dan kami lepaskan beban yang memberatkan punggungmu, Dan kami tinggalkan namamu karena sesungguhnya kesulitan ada kemudahan (QS; Insyirah).

Ya Allah terima kasih atas segala rahmat dan kemudahan yang engkau berikan kepada hamba. Sehingga selesai membuat karya kecil ini. Sujud syukur hamba kepadaMu. Perjalanan panjang yang hamba rasakan telah berganti suka ceria dan tawa atas Ridho Allah Subhanahu wa ta'ala.

Kepada kedua orang tuaku yang kucintai dan kusayangi Bapak **Rumiadi** dan Mama **Buini** Ku ucapkan beribu terima kasih yang telah mendoakan, memotivasi, memberi materi dan dukungan kepada anak kedua nya ini. Terima kasih juga kepada adik kandungku **Jefri andian.** Teruntuk sahabatku **Nensi Rahayu,SP ,Lena Novitrasari, Fikran al Husaini** . Aku bersyukur menjadi bagian dari kalian, terima kasih segala kebaikan dan dukungannya, maaf jika aku tidak bisa menunggu wisuda bersama, aku mendoakan dan selalu support kalian hingga selesai & untuk sahabat ku yg sudah mendapatkan gelar semoga cepat mendapatkan pekerjaan . Aku berharap kita selalu menjalin hubungan silaturahmi yang baik, dan aku mendoakan semoga kita semua menjadi orang yang sukses aamiin.

Sriandi Fitri, SP

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

SRIANDI FITRI (154210131), 2022. ANALISIS USAHATANI LEBAH MADU KELULUT DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN RUMAHTANGGA PETERNAK LEBAH MADU KELULUT DI KELURAHAN KUOK KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR. DI BAWAH BIMBINGAN IBU SISCA VAULINA SP., MP.

Kelurahan Kuok merupakan daerah penghasil madu kelulut di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Karakteristik Peternak Lebah Madu Kelulut (2) Budidaya Lebah Madu Kelulut (3) Pendapatan Usaha Lebah Madu Kelulut (4) Struktur Pendapatan Keluarga dan Kontribusi Usaha Lebah Madu Kelulut Terhadap Pendapatan Keluarga di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dimulai pada bulan Januari 2022 sampai Juni 2022 di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Adapun teknik pengambilan sampel secara sensus. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 27 orang. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan Karakteristik Peternak Lebah Kelulut rata-rata berusia 33-39 tahun, pendidikan SMA, pengalaman usahatani 2 tahun, jumlah anggota keluarga 4 jiwa dan banyak kotak lebah madu kelulut 2-10 kotak. Teknologi Budidaya Lebah Madu Kelulut meliputi tahap persiapan kotak lebah/log, media sarang, pemindahan koloni, produksi dan panen, sesuai dengan teori. Penggunaan penggunaan lahan pada umumnya seluas 1 hektar, tenaga kerja 2 orang dan modal usaha Rp. 17.000.000-21.666.667. Pendapatan kotor usaha lebah madu kelulut rata-rata Rp 3.660.555,56/bulan, yang diperoleh dari produksi sebesar 6,66 liter/bulan dengan harga jual nya 550.000/liter. Total Pendapatan bersih yang diterima peternak lebah madu kelulut rata-rata Rp 3.283.820,87/bulan yaitu dari hasil pendapatan kotor dikurangi dengan total biaya produksi (Rp 484.029,11/bulan). Nilai RCR 7,65>1, hal ini menunjukan bahwa usaha Lebah Madu Kelulut tersebut efisien dan layak untuk diusahakan.. Struktur pendapatan rumahtangga peternak lebah madu kelulut yaitu berasal dari usahatani lebah madu kelulut (Rp 3.283.820,87/bulan), non usahatani (Rp 3.073.703,70/bulan) dan usahatani (Rp 2.933.333,33/bulan). Kontribusi usahatani terbesar yaitu bersal dari usahatani lebah madu kelulut yaitu sebesar 35,35%, sedangkan non usahatani sebesar 33,08% dan pendapatn rumahtangga dari usahatani sebesar 31,57%.

Kata kunci: Madu Kelulut, Pendapatan Keluarga, Kontribusi Pendapatan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRACT

SRIANDI FITRI (154210131), 2022. ANALYSIS OF KELULUT HONEY BEES BUSINESS AND ITS CONTRIBUTION TO HOUSEHOLD INCOME OF KELULUT HONEY BEE FARMERS IN KUOK KELURAHAN, KUOK DISTRICT, KAMPAR REGENCY. UNDER THE GUIDANCE OF MOM SISCA VAULINA SP., MP.

Kuok Village is a kelulut honey-producing area in Kuok District, Kampar Regency, Riau Province. This study aims to analyze: (1) Characteristics of Kelulut Honey Bee Breeders (2) Kelulut Honey Bee Cultivation (3) Kelulut Honey Bee Business Income (4) Family Income Structure and Contribution of Kelulut Honey Bees Business to Family Income in Kuok Village, Kuok District, District Kampar. This research was carried out for 6 months starting from January 2022 to June 2022 in Kuok District, Kampar Regency. The sampling technique is census. The sample in this study were 27 people. Data were analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The results showed that the characteristics of Kelulut Beekeepers were 33-39 years old on average, high school education, 2 years farming experience, 4 family members and 2-10 boxes of kelulut honey bees. Kelulut Honey Bee Cultivation Technology includes the preparation of bee boxes/logs, hive media, colony transfer, production and harvesting, according to theory. The use of land use in general is 1 hectare, labor 2 people and business capital Rp. 17,000,000-21,666,667. The gross income of the kelulut honey bee business is an average of Rp. 3,660,555.56/month, which is obtained from the production of 6.66 liters/month with a selling price of 550,000/liter. The total net income received by kelulut honey bee breeders is an average of Rp. 3,283,820.87/month, that is, from the gross income minus the total cost of production (Rp. 484,029.11/month). The RCR value of 7.65>1, this indicates that the Kelulut Honey Bee business is efficient and feasible to cultivate. The household income structure of the Kelulut honey bee farmer is derived from the Kelulut honey bee farming (Rp 3,283,820,87/month), non farming (Rp 3,073,703.70/month) and farming (Rp 2,933,333.33/month). The largest contribution to farming comes from honey bee farming, which is 35.35%, while non-farming is 33.08% and household income from farming is 31.57%.

Keywords: Honey Kelulut, Family Income, Income Contribution.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Usahatani Lebah Madu Kelulut dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumahtangga Peternak Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kouk Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah memperoleh bimbingan, bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
2. Ibu Sisca Vaulina, SP., MP Ketua Program Studi Agribisnis dan sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah sabar dan banyak memberikan arahan dan petunjuk kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu civitas akademi di Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau khususnya Program Studi Agribisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
4. Peternak lebah madu kelulut yang telah membantu penulis dalam melegkapi data penelitian, yang telah bersedia diwawancarai dan telah banyak memberikan informasi kepada penulis selama penelitian.
5. Semua teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

6. Terutama kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Melalui kata pengantar ini penulis meminta maaf apabila isi skripsi ini ada kekurangan dan menyinggung perasaan pembaca, serta penulis sangat mengharapkan saran serta tanggapan yang membangun.

Dengan ini, penulis mempersembahkan skripsi ini dengan penuh rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan semoga Allah swt. memberkahi skripsi ini sehingga dapat memberikan manfaat.

Pekanbaru, Juni 2022

Penulis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

DAFTAR GAMBAR ..... **x**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

I. PENDAHULUAN **1**

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 5

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

1.4. Ruang Lingkup Penelitian 7

II. TINJAUAN PUSTAKA **8**

2.1. Lebah Madu Kelulut 8

2.2. Budidaya Lebah Madu Kelulut 10

2.2.1. Mendapatkan Koloni Induk 10

2.2.2. Pemindahan Koloni Lebah *Trigona* 11

2.2.3. Pembuatan dan Penempatan Stup 11

2.2.4. Pemeliharaan 12

2.2.5. Pemilihan Lokasi Budidaya 12

2.2.6. Pemanenan 13

2.3. Karakteristik Peternak 14

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.4. Konsep Usahatani 16
2.4.1. Penggunaan Faktor Produksi 17
2.4.2. Biaya Usahatani 19
2.4.3. Produksi 19
2.4.4. Pernerimaan Usahatani 20
2.4.5. Pendapatan Usahatani 21
2.4.6. Efesiensi 22
2.5. Struktur Pendapatan Rumahtangga 23
2.5.1. Pendapatan Usahatani Lebah Madu Kelulut 23
2.5.2. Pendapatan Usahatani 24
2.5.3. Pendapatan non Usahatani 25
2.6. Kontribusi Usaha Budidaya Lebah Madu Kelulut Terhadap Pendapatan Rumahtangga Peternak Lebah Kelulut 25
2.7. Penelitian Terdahulu 27
2.8. Kerangka Berfikir Penelitian 33
III. METODOLOGI PENELITIAN 36
3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian 36
3.2. Teknik Pengambilan Sampel 36
3.3. Jenis dan Sumber Data 36
3.4. Konsep Operasional 37
3.5 Analisis Data 39
3.5.1.Karakterisik Peternak Lebah Madu Kelulut 39
3.5.2. Teknologi Budidaya 40
3.5.3. Pendapatan Usaha Lebah Madu Kululut 41

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.5.4. Struktur Pendapatan Rumahtangga dan Kontribusi Usaha Lebah Madu Kelulut Terhadap Pendapatan Rumahtangga 47

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN 49

4.1. Letak dan Geografi 49

4.2. Penduduk 50

4.3. Pendidikan 50

4.4. Mata Pencaharian 51

4.5. Potensi Peternakan Lebah Kelulut 52

V. HASIL DAN PEMBAHASAN 54

5.1. Karakteristik Peternak Lebah Kelulut 54

5.1.1. Umur 54

5.1.2. Tingkat Pendidikan 55

5.1.3. Pengalaman Berusahatani 56

5.1.4. Jumlah Anggota Keluarga 57

5.2. Teknologi Budidaya Lebah Madu Kelulut 58

5.3. Pendapatan Usaha Lebah Madu Kelulut 61

5.3.1. Penggunaan Faktor Produksi 62

5.3.2. Biaya Usaha Lebah Madu Kelulut 64

5.3.3. Produksi 65

5.3.4. Pendapatan Kotor 66

5.3.5. Pendapatan Bersih 66

5.3.6. Efisiensi Usaha 67

5.4. Struktur Pendapatan Rumahtangga dan Kontribusi Usaha Lebah Madu Kelulut Terhadap Pendapatan Rumahtangga 67

5.4.1. Struktur Pendapatan Rumahtangga Peternak Lebah Madu Kelulut 67

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.4.2. Kontribusi Usaha Lebah Madu Kelulut Terhadap Pendapatan Rumahtangga 69

VI. KESIMPULAN DAN SARAN **71**

6.1. Kesimpulan 71

6.2. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA **73**

LAMPIRAN **79**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Jumlah Peternak Lebah Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2018.....	2
2	Teknologi Budidaya Lebah Madu Kelulut.....	40
3	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2019.....	50
4	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, Tahun 2019.....	51
5	Klasifikasi Mata Pencaharian Masyarakat di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, Tahun 2019.....	52
6	Distribusi Umur Peternak Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.....	55
7	Distribusi Tingkat Pendidikan Peternak Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.....	56
8	Distribusi Pengalaman Berusahatani Peternak Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.....	57
9	Distribusi Jumlah Anggota Keluarga Peternak Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.....	58
10	Teknologi Budidaya Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.....	59
11	Distribusi Usahatani Lebah Madu per Musim Panen Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.....	62
12	Distribusi Jumlah Kotak Lebah (Log) Peternak Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.....	62

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

13 Distribusi Penggunaan Modal Usaha Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020..... 63

14 Distribusi Penggunaan Biaya Tetap Usaha Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020..... 64

15 Distribusi Penggunaan Biaya Variabel Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020..... 65

16 Distribusi Produksi Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020..... 66

17 Distribusi Pendapatan dan RCR Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020..... 66

18 Struktur Pendapatan Rumahtangga Peternak Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020..... 68

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1	Lebah Kelulut.....	9
2	Kerangka Penelitian Kontribusi Usaha Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.....	35
3	Persentase Pendapatan Rumahtangga Peternak Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.....	69

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Karakteristik Peternak Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.....	79
2	Distribusi Penggunaan dan Penyusutan Alat Peternak Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.....	80
3	Distribusi Penggunaan Bibit Lebah Madu Kelulut Peternak Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.....	85
4	Distribusi Pendapatan Lebah Madu Kelulut, Usahatani dan Non Usahatani Peternak Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.....	86
5	Distribusi Penggunaan Biaya Produksi Peternak Lebah Madu Kelulut.....	89
6	Distribusi Pendapatan Bersih Peternak Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.....	90

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hasil sumber daya hutan pada umumnya berupa kayu, namun di Indonesia hasil sumber daya hutan tidak berupa kayu saja akan tetapi terdapat hasil sumber daya hutan yang lainnya yaitu hasil hutan bukan kayu (HHBK). Menurut Peraturan Mentri Kehutanan Nomor 35/MENHUT-II/2007 tentang Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) adalah hasil hutan baik nabati maupun hayati beserta produk turunannya dan budidayanya kecuali kayu. Hasil hutan bukan kayu yang diambil dari hutan dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu hasil hutan bukan kayu adalah madu.

Riau merupakan provinsi yang sangat potensial dan cocok dijadikan lokasi untuk membudidayakan lebah madu, karena Riau memiliki hutan yang masih luas dan areal perkebunan sehingga menjadi salah satu penunjang yang baik untuk membudidayakan lebah madu. Areal perkebunan adalah lahan yang baik untuk perkembangan lebah karena terdapat banyak sumber pakan bagi lebah. Lahan perkebunan seperti perkebunan kopi, karet, mangga, randu, kaliandra, lengkeng dan rambutan menjadi sumber pakan bagi lebah madu. Jenis pohon tersebut akan berbunga banyak dalam waktu yang relatif lama (Marhiyanto, 1999).

Lebah *Trigona* sp. belum banyak dibudidayakan di Riau terutama daerah Kabupaten Kampar, hal ini ditandai dengan masih kurangnya produk dari lebah *Trigona* sp. yang terdapat di pasaran. Padahal jika dilihat dari produk *Trigona* sp. seperti madu (Rp 550.000/liter) dan propolis (Rp 250.000/30 ml) ini memiliki harga yang relatif lebih tinggi dibandingkan hasil lebah *Apis* (Rp 180.000/liter),

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dikarenakan produk *Trigona* sp. ini cukup sulit untuk didapatkan serta manfaat yang besar dari produknya. Di Kabupaten Kampar tepatnya di Desa Kuok Kecamatan Kuok diketahui harga madu lebah *Trihona* sp. (Kelulut) per liternya mencapai 550.000.

Kabupaten Kampar merupakan salah satu daerah penghasil madu kelulut, tepatnya di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Terdapat 14 daerah yang membudidayakan lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok, yaitu daerah Bukit Agung, Bukit Mompang, Empat Balai, Ganting, Komplek PLTA, Koto Semiri, Kuok, Lereng, Merangin, PS. Kuok, Pulau Balai, Pulai Terap, Sei Emas dan Sei Maki. Data megenai jumlah peternak lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dapat dilhat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Peternak Lebah Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2018.

No	Alamat	Peternak (Orang)
1	Bukit Agung	6
2	Bukit Mompang	3
3	Empat Balai	1
4	Ganting	1
5	Komplek PLTA	1
6	Koto Semiri	1
7	Kuok	1
8	Lereng	2
9	Merangin	1
10	PS. Kuok	1
11	Pulau Balai	1
12	Pulau Terap	1
13	Sei Emas	6
14	Sei Maki	1
Jumlah		27

Sumber: Kantor Kepala Desa Kouk Kecamatan Kuok Tahun 2019.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui jumlah peternak lebah kelulut terbanyak di Kelurahan Kuok terdapat di Kelurahan Kuok berjumlah 27 orang, dimana jumlah peternak terbanyak berada di daerah Bukit Agung dan Sei Emas yaitu masing-masing sebanyak 6 orang peternak. Banyaknya peternak lebah kelulut di daerah tersebut karena lokasinya yang masih luas dan lebih cocok serta mendukung untuk budidaya lebah kelulut.

Badan Penelitian Teknologi Serat Tanaman Hutan (BPTSTH) (2016) masyarakat Riau pada awalnya memperoleh madu hanya dengan mengandalkan dari alam atau hutan di sekitar mereka. Tetapi saat ini, dengan adanya kemajuan iptek yang telah dihasilkan oleh peneliti dari Badan Litbang dan Inovasi (BLI) maupun peneliti dari instansi lainnya, masyarakat telah bisa membudidayakan lebah madu sendiri, terutama jenis *Trigona* sp.

Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kabupaten Kampar, di kelurahan ini terdapat peternak yang membudidayakan lebah madu kelulut. Masyarakat pada umumya bermatapencaharian sebagai petani, terutama petani kelapa sawit. Namun, ada sebagian masyarakat berbudidaya lebah madu kelulut. Usaha lebah madu kelulut bertujuan untuk menambah pendapatan dan akan membuka peluang kerja bagi masyarakat.

Peternak lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok berjumlah 27 peternak. Ini berarti masih sedikit atau belum banyak yang masyarakat di Kelurahan Kuok yang melakukan usaha budidaya lebah kelulut. Sedikitnya peternak lebah kelulut di Kelurahan Kuok diasumsikan karena butuh keahlian khusus seperti penempatan sarang lebah buatan yang harus dekat dengan sumber pakan alami, sulitnya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pengadaan koloni lebah kelutut dan modal yang cukup besar. Kamaliya dkk (2020) biaya total yang dikelurkan untuk budidaya lebah kelulut sebesar Rp 7.588.865 per proses produksi. Walaupun dengan permasalahan tersebut, peternak lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok tetap membudidayakannya dengan alasan tingginya harga jual madu kelulut, hal ini sesuai dengan pernyataan Vaulina dkk (2020) yaitu bahwa peternak madu hutan telah mengenal madu kelulut karena harga jual relative lebih mahal.

Dengan adanya usaha lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok tentu akan berdampak pada masyarakat sekitar, karena suatu usaha dijalankan tentu butuh karyawan atau tenaga kerja agar usaha tersebut dapat berjalan atau berproduksi. Sehingga secara tidak langsung dapat mempekerjakan masyarakat sekitar dan juga membantu perekonomian masyarakat sekitar terutama di Kelurahan Kuok itu sendiri. Dengan adanya usaha lebah madu kelulut tentunya akan menambah pendapatan peternak lebah madu kelulut. Peternak lebah madu kelulut juga memiliki usaha lain yaitu seperti perkebunan sawit, karet, jualan, warung bahkan ada juga yang bekerja sebagai PNS.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan usaha lebah madu kelulut terhadap pendapatan peternak lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok dengan judul Analisis Usahatani Lebah Madu Kelulut dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumahtangga Peternak Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kouk Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.2. Rumusan Masalah

Dalam melakukan budidaya lebah madu kelulut, permasalahan yang sering dijumpai peternak ialah sulitnya mendapatkan ratu lebah dan harganya juga yang cukup mahal. Untuk satu ekor ratu lebah madu kelulut, peternak harus membelinya dengan harga sebesar Rp 500.000 per ekor nya. Modal awal yang dikeluarkan peternak untuk melakukan budidaya kelulut cukup besar dan lebah Kelulut juga ukurannya lebih kecil dibandingkan lebah Sialang, sehinnga produksi madunya juga lebih sedikit. Walaupun demikian, peternak lebah madu di Desa Kuok Kecamatan Kouk lebih memilih membudidayakan lebah madu kelulut karena harga jual madunya yang cukup mahal.

Jumlah pendapatan rumahtangga peternak lebah madu kelulut dipengaruhi oleh jumlah pendapatan usaha lebah madu kelulut, usaha non lebah madu kelulut dan dari pendapatan non usahatani. Berapa besarkah kontribusi usaha lebah madu kelulut terhadap pendapatan rumahtangga di Desa Kouk Kecamatan Kuok. Apakah usaha lebah madu kelulut memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan rumahtangga. Berdasaran hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakteristik Peternak Lebah Madu Kelulut di Keluraha Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar?
2. Bagaimana Teknologi Budidaya Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar?
3. Bagaimana Pendapatan Usaha Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar?

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Bagaimana Struktur Pendapatan Rumahtangga Peternak Lebah Madu Kelulut dan Berapa Kontribusi Usaha Lebah Madu Kelulut Terhadap Pendapatan Rumahtangga Peternak Lebah Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Karakteristik Peternak Lebah Madu Kelulut di Keluraha Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.
2. Budidaya Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar
3. Pendapatan Usaha Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar
4. Struktur Pendapatan Rumahtangga Peternak Lebah Madu Kelulut dan Kontribusi Usaha Lebah Madu Kelulut Terhadap Pendapatan Rumahtangga Peternak Lebah Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bahan informasi bagi peternak lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar tentang usaha sehingga mampu meningkatkan taraf hidup para peternak.
2. Bagi pemerintah hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau dasar pemikiran dalam membuat kebijakan pembangunan sektor pertanian, khususnya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak terutama subsektor peternak lebah kelulut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Bagi penulis di penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam hal mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di fakultas pertanian program studi agribisnis.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tentang analisis pendapatan usahatani lebah madu kelulut dan kontribusi nya terhadap pendapatan rumahtangga peternak lebah madu kelulut di Kelurahan Kouk Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, yang dibatasi oleh pertama karakteristik peternak (umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan jumlah anggota keluarga), kedua teknologi budidaya lebah madu kelulut yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Ketiga pendapatan usaha lebah madu kelulut dianalisis secara analisis pendapatan usaha. Keempat pendapatan rumahtangga (usahatani dan non usahatani), struktur pendapatan rumahtangga peternak lebah madu kelulut (pendapatan usaha lebah madu kelulut, pendapatan non usaha lebah madu kelulut dan pendapatan non usahatani) dan kontribusi usaha lebah madu kelulut terhadap pendapatan rumahtangga di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar di analisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Lebah Madu Kelulut

Lebah madu merupakan salah satu sumber daya hutan yang potensial untuk dikembangkan pembudidayaannya, hal ini disebabkan karena nilai jual madu yang tinggi dan pakan lebah yang melimpah, hampir semua tumbuhan yang menghasilkan bunga dapat dijadikan sumber pakan lebah (Anggraini, dkk, 2018).

Lebah merupakan hewan yang memiliki kedudukan istimewa dalam Islam. Lebah bahkan disebut beberapa kali dalam Alquran, juga dalam hadis. Beberapa di antaranya seperti dalam Surat An Nahl ayat 69. Bahkan, nama surat An Nahl sendiri bermakna lebah.

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۚ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahan:

Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu), dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan (Surat An Nahl : 69).

Lebah Kelulut (*Trigona sp.*) di Indonesia memiliki beberapa nama daerah, yaitu gala-gala (Sumatera), klanceng, lenceng (Jawa), dan teuweul (Sunda) (Syafrizal, 2012). Riau memiliki potensi madu lebah cukup penting dan besar dengan spesies beragam, mulai dari madu lebah Sialang (*Apis dorsata*) yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menghasilkan madu lebih banyak hingga madu lebah yang dihasilkan oleh lebah sengat terkecil (*Apis cerana*). Selain jenis itu, ada juga lebah tanpa sengat dan tidak ganas, saat ini dilirik sebagai potensi madu lebah yang mulai banyak digemari karena rasanya yang unik, yaitu dari jenis *Trigona sp*. atau dikenal pada tingkat lokal dengan nama Kelulut atau Galo Galo atau Trigona (Syarif, 2019).

Lebah ini merupakan serangga sosial, yang hidup berkelompok dalam suatu koloni, disebut dengan stingless bee, yaitu kelompok lebah yang tidak menyengat. Kelompok lebah ini membela diri dengan cara menggigit jika terganggu. Lebah ini banyak dijumpai di daerah tropis dan subtropis seperti di Amerika Selatan, Australia dan Asia Tenggara. Lebah Kelulut diklasifikasikan sebagai berikut:

Divisio : *Animalia*

Fillum : *Arthopoda*

Class : *Insecta*

Ordo : *Hymenoptera*

Family : *Apidae*

Genus : *Trigona*

Species : *Trigona sp*.

(Syafrizal, 2012).



1. (a). Lebah Madu Kelulut



1. (b). Sarang Lebah Madu Kelulut

Gambar 1. Lebah Kelulut

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Koloni lebah kelulut terdiri atas golongan reproduktif (lebah jantan dan ratu) dan golongan nonreproduktif (lebah pekerja). Satu sama lainnya dapat dibedakan dari bentuk, rupa dan tingkah laku. Satu koloni lebah hanya memiliki satu ekor ratu, ratusan ekor lebah jantan dan ribuan ekor lebah pekerja. Ratu memiliki ukuran paling besar dan paling menarik di antara lebah lainnya dalam koloni. Ratu hanya bertugas menghasilkan telur dan lebah jantan bertugas mengawini lebah ratu. Semua pekerjaan dilakukan oleh lebah pekerja, baik pekerjaan di dalam sarang maupun di luar sarang. Semua pembagian tugas dilakukan dengan teratur berdasarkan tingkatan usia dari anggota lebah pekerja (Syafrizal, 2012).

2.2. Budidaya Lebah Madu Kelulut

Teknik budidaya lebah madu kelulut menurut Balai Penelitian dan Pengembangan Teknologi Hasil Hutan Bukan Kayu (2018) sebagai berikut:

2.2.1. Mendapatkan Koloni Induk

Koloni indukan *Trigona* sp. dapat dicari di pembudidaya Lebah *Trigona* atau melakukan pencarian koloni di hutan dan sekitar kebun. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mencari bakalan koloni di hutan adalah:

a. Lihatlah aktivitas lebah yang hilir mudik di sekitar sarang
b. Perhatikan aktivitas lebah yang sedang mengambil nektar, pollen dan getah
c. Lakukan pelukaan batang pohon untuk memancing *Trigona* mengambil getah
d. Perhatikan batang pohon/bambu dan diantara batu yang berlubang dan berongga
e. Lubang ukuran 1-2 cm dikelilingi getah kering berwarna coklat kehitaman (pintu keluar masuk lebah)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

f. Tutup pintu keluar-masuk lebah, potong kayu/bambu bagian sarang

2.2.2. Pemindahan Koloni Lebah *Trigona*

Umumnya ruang pada sarang alami relatif sempit, sehingga untuk keperluan budidaya, koloni yang diperoleh dari alam perlu dipindahkan ke stup yang baru atau modifikasi stup. Langkah pemindahan koloni lebah *Trigona* :

a. Siapkan koloni yang diperoleh dari alam dan siapkan tempat sarang baru (stup kosong).
b. Buka sarang koloni tersebut dengan cara membelah kayu atau bilah bambu.
c. Pastikan lebah ratu serta seluruh koloni dan bagian telur termasuk sebagian polen secara perlahan dipindahkan ke stup baru.
d. Tutup stup, tempelkan lem getah propolis dari sarang lama pada lubang pintu keluar-masuk. Agar lebah mengenali stup barunya.
e. Dekatkan stup lama pada stup baru dan dibiarkan beberapa saat sampai semua lebah pekerja berpindah ke stup baru.
f. Tempatkan stup baru pada lokasi dimana koloni lama disimpan agar lebah pekerja mengenali lingkungannya dan memudahkan proses pemindahan koloni.
g. Pemindahan koloni sebaiknya pada sore hari, agar semua koloni lebah lebih cepat masuk ke dalam stup yang baru.

2.2.3. Pembuatan dan Penempatan Stup

Stup atau rumah lebah dibuat agar lebah aman/nyaman betah tinggal disarangnya dan memudahkan pemanenan produk perlebahan. Oleh sebab itu bahan dan bentuknya pun berbeda-beda di setiap wilayah. Namun secara umum prinsipnya sama yaitu memanfaatkan bahan lokal,aman,nyaman dan tahan lama.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Bahan stup: umumnya papan kayu kering, tidak berbau, bebas bahan kimia dan memiliki kekuatan/keawetan baik.
b. Ukuran 32 x 20 x 15 cm (kotak bertingkat : kotak bawah untuk koloni dan kotak atas untuk produksi madu, polen dan propolis). Ukuran 32 x 15 x 15 cm (kontak tunggal: tempat koloni dan produksi madu, polen dan propolis.
c. Stup ditempatkan pada lokasi yang teduh terlindung sinar matahari langsung dan air

2.2.4. Pemeliharaan

Selama proses budidaya lebah *Trigona* sp, kegiatan pemeliharaan yang perlu dilakukan adalah:

a. Pembersihan stup dan sekitarnya dari kotoran, untuk menghindari pengganggu lebah datang.
b. Menjaga lebah madu *Trigona* dari gangguan serangga lain seperti semut, laba-laba dan tawon liar. Jauhkan dari unggas terutama ayam.
c. Pengecekan koloni lebah setiap dua pekan atau setiap bulan untuk memastikan perkembangan dan kesehatannya.

2.2.5. Pemilihan Lokasi Budidaya

Pemilihan lokasi merupakan bagian yang tidak kalah pentingnya dalam pengembangan budidaya, selain kondisi iklim beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam budidaya lebah *Trigona* adalah:

a. Tersedia sumber pakan yang memadai: Semua jenis tanaman berbunga yang menghasilkan nektar (makanan lebah) dan serbuk sari (makanan anakan lebah) serta menghasilkan getah (untuk membangun dan melindungi sarang) dengan jumlah seimbang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Kebutuhan air tercukupi: Air digunakan oleh lebah *Trigona* untuk menstabilkan suhu di dalam stup dan untuk mengencerkan madu ketika memberi makan larva lebah. Air diperoleh dari embun yang nempel di daun atau sumber air lainnya.
c. Jauh dengan pertanian yang menggunakan pestisida: kontaminasi pestisida pada produk perlebahan terutama madu, polen dan propolis akan menurunkan kualitas dan khasiat produk tersebut.

2.2.6. Pemanenan

Pada kondisi ideal ketika koloni lebah sehat, sumber pakan melimpah dan tidak terdapat gangguan, periode waktu panen per tiga bulan. Sarang yang sudah mulai penuh oleh madu dan *bee bread* (polen) dapat dilihat dari aktivitas lebahnya yang agresif menyerang. Tahap pemanenan sebagai berikut:

a. Panen dilakukan ketika menjelang akhir musim bunga
b. Alat panen: penapung madu (dandang tiris), penampung polen dan propolis, pisau sayat, sendok, saringan dan masker
c. Panen higienis menggunakan peralatan yang bersih dengan sistem tiris (tanpa diperas)
d. Pastikan lebah ratu tidak terangkat
e. Ambil dan pisahkan bagian madu dan pollen
f. Sisakan sebagian sarang berisi madu dan *bee bread* sebagai cadangan makanan koloni lebah
g. Tutup rapat kotak sarang tempatkan diposisi semula
h. Buka kantong madu dan tiriskan pada tempat tertutup

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

i. Keluarkan *bee bread* (polen) dengan menyayat kantongnya dan simpan siap untuk di keringkan

j. Madu disaring masukan ke tempat penampungan tertutup untuk dikemas dalam botol.

k. Ampas perasan kulit kantong *bee bread* dan kulit kantong madu siap untuk diproses menjadi propolis

2.3. Karakteristik Peternak

Karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu, kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Menurut Ilham (2019) karakter pada dasarnya jauh lebih baik daripada degan sekedar perkataan. Selain itu, karakter ialah pilihan yang dapat menentukan sebuah tingkat kesuksesa dari seseorang. Peternak sebagai usahatani (baik sebagai juru tani maupun sebagai pengelola) adalah manusia yang mengambil keputusan untuk usahatani tidak selalu dapat dengan bebas dilakukan karena adanya batasan-batasan yang ada pada petani. Karakteristik peternak mencakup dalam hal usia, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga dan banyak log (kotak lebah).

1. Umur

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk hidup. Misalnya, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung (Damsar, 2007).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan menunjukan tingkat intelegensi yang berhubungan dengan daya pikir seseorang. Menurut Slamet (2003) mendefinisikan pendidikan sebagai usaha untuk menghasilkan perubahan-perubahan pada prilaku manusia. Sedangkan menurut (Soekanto, 2002) yang menyatakan bahwa pendidikan mengajarkan kepada individu aneka macam kemampuan.

Pendidikan pertanian merupakan bagian integral dari pada pendidikan umum bagi masyarakat, sehingga berhubungan untuk mengembangkan minat belajar, berfikir dan dapat memecahkan masalah seefesien mungkin (Su'ud, 2004).

3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman merupakan salah satu cara kepemilikan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Pengalaman dapat mengembangkan kompetensi seseorang (Suparno, 2001).

Pengalaman menunjukkan bahwa perbedaan-perbedaan dalam hal nilai yang dianut, sikap dan norma-norma mengenai prilaku yang baik atau buruk pasti berpengaruh terhadap cara bertindak seseorang. Keterbatasan pengalaman akan menutup cakrawala gagasan pada memori pikirannya. Semakin tinggi pengalaman seseorang maka ia akan berhati-hati serta menghitung kemungkinan resiko yang dihadapi. Pengalaman berusahatani pada umumnya dapat meningkatkan keterampilan dan menambah pengetahuan petani. Petani yang memiliki banyak pengalaman biasanya sangat berhati-hati dalam mengadopsi suatu inovasi baru di bandingkan dengan petani yang masih memiliki sedikit pengalaman (Hermanto, 1996).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Banyaknya jumlah anggota keluarga akan mendorong petani untuk melakukan banyak aktifitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya.

Jumlah anggota keluarga adalah orang yang tinggal dalam satu keluarga dan secara langsung menjadi tanggungan kepala keluarga, ataupun yang berada di luar rumah akan tetapi kehidupannya masih merupakan tanggungan kepala keluarga (Padmowihardjo, 1994).

Jumlah anggota keluarga yang berada pada usia produktif merupakan salah satu sumberdaya manusia yang penting dalam kegiatan usahatani, sedangkan anggota keluarga yang tidak produktif merupakan beban keluarga yang menyebabkan kurangnya pendapatan (Damsar, 2007).

2.4. Konsep Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sakitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang memperlajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor peoduksi seefektif dan seefesien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2008).

Menurut (Mosher, 1987) usahatani pada dasarnya adalah tanah. Usahatani dapat sebagai suatu cara hiduf (*a way of life*) jenis ini termasuk usahatani untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau subsistem dan primitive. Jenis usahatani seperti

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ini pada saat sekarang sudah langka ditemui.Pada saat sekarang pada umumnya jenis usahatani yang termasuk perusahaan (*the farm business*). Setiap petani pada hakekatnya menjalankan perusahaan pertanian di atas usahataninya. Itu merupakan bisnis karena tujuan setiap petani bersifat ekonomis, memproduksi hasil-hasil untuk dijual kepasar atau untuk dikonsumsi sendiri oleh keluarganya. Biaya usahatani adalah nilai dari semua yang di korbankan (input) ekonomis yang diperlukan, yang dapat diukur.

2.4.1. Penggunaan Faktor Produksi

1. Lahan

Tanah memiliki beberapa sifat antara lain : (1) luas relatif tetap atau dianggap tetap, (2) tidak dapat dipindahkan, dan (3) dapat dipindahtangankan dan atau diperjual belikan. Dalam usahatani, lahan didefinisikan sebagai tempat produksi dan tempat tinggal keluarga petani. Tingkat kesuburan dan luas lahan mempunyai pengaruh yang nyata dalam peningkatan produksi padi. Besarnya luas lahan usahatani mempengaruhi petani dalam menerapkan cara-cara berproduksi. Luas lahan usahatani yang relatif kecil membuat petani sukar mengusahakan cabang usaha yang bermacam-macam, karena ia tidak dapat memilih kombinasi-kombinasi cabang usaha yang paling menguntungkan (Griffin : 2006).

2. Tenaga Kerja

Dalam ilmu ekonomi, tenaga kerja didefinisikan sebagai sumber daya manusia untuk melakukan usaha menghasilkan atau memproduksi barang atau jasa. Angkatan kerja (*labour force*) merupakan bagian dari penduduk yang sanggup menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam usahatani primitif, alam memegang peranan utama

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sebagai penghasil produksi, akan tetapi dengan berkembangnya usahatani, alam dan tenaga kerja menjadi sangat berperan dalam proses produksi usahatani. Adapun sifat pekerjaan dalam usahatani adalah: (1) Pekerjaan dalam usahatani sifatnya tidak kontinu, banyak dan lamanya waktu kerja tergantung dari jenis tanaman, waktu dan musim, (2) Dalam usahatani tidak terdapat spesialis pekerjaan, sehingga seorang petani harus mengetahui tahap pekerjaan dari awal sampai akhir hingga memperoleh produksi, dan (3) Dalam usahatani terdapat ikatan yang erat antar pekerjaan yang diupah dengan petani sebagai pelaksana. (Arafah, 2010).

3. Biaya

Modal merupakan unsur pokok usahatani yang penting. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi lain dan tenaga kerja serta pengelolaan menghasilkan barang-barang baru, yaitu berupa produksi pertanian. Menurut Hamid (2015) dalam usahatani modal meliputi tanah, bangunan-bangunan (gudang, kandang, lantai jemur, pabrik dan 39 lain-lain), alat-alat pertanian (traktor, luku, garu, spayer, cangkul, parang, sabit dan lain-lain), tanaman, ternak, sarana produksi (bibit, benih ikan, pupuk, obat-obatan) dan uang tunai. Modal menurut sifatnya dibedakan menjadi dua yaitu : 1. Modal tetap (*fixed capital*) Modal tetap diartikan sebagai modal yang tidak habis pada satu periode produksi atau dapat digunakan berkali-kali dalam proses satu kali produksi, modal tetap ini meliputi tanah dan bangunan. 2. Modal bergerak (*working capital*) Modal bergerak yaitu jenis modal yang habis atau dianggap terpakai habis dalam satu periode proses produksi. Modal bergerak ini meliputi alat-alat pertanian, bibit, pupuk, obat-obatan dan uang tunai (Tiku, 2008).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.4.2. Biaya Usahatani

Biaya usahatani merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh produsen (petani) dalam menggola usahnya dalam mendapatkan hasil yang maksimal.Biaya dalam usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai merupakan biaya yang dikeluarkan dalam bentuk uang oleh petani sendiri.Sedang niaya yang diperhutangkan adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam bentuk uang tunai, tetapi diperhitungkan dalam perhitungan usahatani (Hamid, 2016).

Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu : biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi.Biaya lain-lainnya pada umumnya masuk biaya variabel karena besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi.Tetapi pengertian biaya tetap dan biaya variabel ini hanya pengertian jangka pendek, sebab dalam jangka panjang biaya tetap dapat menjadi biaya variabel (Mubyarto, 1994).

2.4.3. Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan antar faktor-faktor produksi dan capaian tingkat produksi yang dihasilkan,dimana faktor tersebut sering disebut output (Boediono, 1999). Dalam ekonomi pertanian, produksi adalah banyaknya produk usaha tani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu. Satuan yang banyak digunakan adalah ton per tahun atau kg per tahun, tergantung dari potensi hasil setiap jenis komoditi. AAK (1999) mendefinisikan produksi tanaman sebagai kegiatan atau sistem budidaya tanaman yang melibatkan beberapa faktor produksi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

seperti tanah, iklim, farietas, kultur teknik, pengelolaan serta alat-alat agar diperoleh hasil maksimum secara berkesinambungan.

Produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus. Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli maka penulis menyimpulkan bahwa produksi dalam pertanian yaitu suatu hasil yang diperoleh dari lahan pertanian dalam waktu tertentu biasanya diukur dengan satuan berat ton atau kg menandakan besar potensi komiditi pertanian. Produksi bawang merah adalah produksi total bawang merah tiap musim (kg) atau (Ton/Ha).

2.4.4. Pernerimaan Usahatani

penerimaan usahtani adalah ukuran hasil total sumberdaya yang digunakan dalam usahatni. Istilah lain untuk penerimaan usahatani adalah pendapatan kotor usahatani tunai dan pendapatan kotor tidak tunai. Pendapatan kotor tunai didefinisikan sebagai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani padi, sedangkan pendaptan kotor tidak tunai merupakan pendapatan yang bukan dalam bentuk uang, seperti hasil panen padi yang dikonsumsi dan digunakan bibit.Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Soekartawi, 1994).

$$TR = P.Q \quad \text{.....(1)}$$

Dimana :

TR = Penerimaan (Rp/Kg)

P = Harga Jual Komoditi (Rp)

Q = Jumlah Produksi (Kg)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pendapatan kotor usahatan (*gross farm income*) didefenisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang jual maupun yang tidak jual. Pengeluaran total usahatani (*total farm expense*) didefenisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih usahatani (Soekartawi, 1986).

2.4.5. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerima dan semua biaya yang digunakan, untuk mengukur imbalan yang diperoleh petani akibat penggunaan faktor-faktor produksi. Untuk menilai penampilan usahatani kecil adalah dengan penghasilan bersih usahatani. Ukuran ini diperoleh dari hasil pengurangan antara pendapatan bersih dengan bunga yangdibayarkan kepada modal pinjaman, biaya yang diperhitungkan dan penyusutan.Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya (Soekartawi, 2002).

Dimana :

$\Pi = TR-TC$ .....(2)

Keterangan :

Π = Pendapatan bersih (Rp/luas garapan)

TR = Penerimaan (Rp/luas garapan)

TC = Total biaya (Rp/luas garapan)

Kelayakan usaha dapat melihat kelayakan dari suatu gagasan yang berasal dari pengusaha secara individu. Kalayakan usaha dapat diketahui dengan menggunakan 2 kriteria umum dikenal sebagai berikut : R/C dan BEP. R/C adalah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

singkatan *return cost ratio*. Atau dikenal sebagai perbandingan atau nasabah antara penerimaan dan biaya (Soekartawi, 1994).

Break even point adalah titik pulang pokok dimana total *revenue* sama dengan *total cost*. Dilihat dari jangka waktu pelaksanaan sebuah ushatani, terjadi titik pulang pokok TR = TC tergantung pada arus lama penerimaan sebuah usahatani dapat menutupi segala biaya operasi dan pemeliharaan berserta biaya modal lainnya (Sunarjono, 2000).

2.4.6. Efesiensi

Menurut Soekartawi (2002), bahwa efisiensi usahatani dibedakan atas efisiensi fisik dan efisiensi ekonomis. Efisiensi fisik adalah banyaknya hasil produksi yang dapat diperoleh dari kesatuan input dan jika dinilai dengan uang maka akan berubah menjadi efisiensi ekonomi, dengan kata lain efisiensi ekonomi tergantung dari harga faktor produksi dan efisiensi fisik. Berdasarkan pengertian tersebut maka efisiensi dalam penelitianini adalah efisiensi usahatani yang merupakan imbangan atau rasio antara total nilai produksi dengan total biaya produksi. Menguntungkan atau tidak usahatani yang dijalankan dapat dilihat dari besarnya perbandingan nilai produksi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Usahatani dikatakan efisien jika rasio antara penerimaan (nilai produksi) dan pengeluaran mempunyai hasil lebih dari satu.

Revenue Cost Ratio (RCR) atau R/C *Ratio* adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumusan sebagai berikut (Soekartawi, 2006).

R/C = TR/TC .....(3)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Keterangan :

R/C = *Revenue Cost Ratio*

TR = *Total Revenue*

TC = *Total Cost*

Jika R/C Ratio > 1, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika R/C Ratio < 1, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika R/C Ratio = 1, maka usaha berada pada titik impas (Break Event Point).

2.5. Struktur Pendapatan Rumahtangga

2.5.1. Pendapatan Usahatani Lebah Madu Kelulut

Mubyarto (1991) usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah air, sinar matahari, dan bangunan yang diatas tanah tersebut.

Mubyarto (1991) biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Biaya tidak (*Variable Cost*) tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya berhubungan lansung dengan besarnya produksi. Kedua jenis biaya tersebut di golongkan pula biaya tunai dan biaya tidak tunai. Biaya total (*Total Cost*) merupakan semua biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani dari persiapan lahan hingga hasil panen dijual, komponen biaya tersebut terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap dalam biaya bentuk tunai.

Kindangen (2000) pendapatan usahatani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahataninya. Dalam analisis usahatani, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.pendapatan usahatani perupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi, baik produksi yang tidak tetap maupun biaya produksi tetap.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan usahatani lebah madu kelulut yaitu pendapatan hasil usaha budidaya lebah madu kelulut. Pendapatan tersebut dihitung berdasarkan selisih dari total penerimaan peternak lebah madu kelulut dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu proses produksi.

2.5.2. Pendapatan usahatani

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh peternak dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh peternak dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut (Ahmadi, 2001). Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

peternak karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Mubyarto, 1989).

2.5.3. Pendapatan non Usahatani

Pendapatan luar usaha tani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan di luar usaha tani seperti berdagang, mengojek, buruh bangunan, dan sebagainya (Gustiyana, 2003).

Proporsi pendapatan luar usahatani disebabkan rendahnya produktivitas lahan dan penggunaan lahan, keadaan sosial ekonomi dal latar belakang keluarga petani itu sendiri. Pendapatan usahatani yang rendah dan luas penggunaan lahan yang sempit serta kemampuan untuk memilih alternatif jenis pekerjaan dan lokasi bekerja. Keadaan ini tentu akan mempengaruhi kondisi sektor pertanian, sehingga usaha dibidang yang lain dipacu. Apalagi penduduk yang menguasai lahan sempit atau tidak berlahan sebagian besar menyatakan bahwa buruh tani merupakan perkerjaan utama dan kemudian berdagang merupakan perkerjaan kerdua dan ketiga adalah kerajinan rakyat dan pekerjaan non pertanian lainnya (Pramono, 2009).

2.6. Kontribusi Usaha Budidaya Lebah Madu Kelulut Terhadap Pendapatan Rumahtangga Peternak Lebah Kelulut

Kontribusi adalah sumbangan atau pemasukan terhadap suatu perkumpulan atau suatu usaha yang dijalankan. Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak balk positif maupun negatif terhadap pihak lain (Nur, 2014).

Kontribusi pendapatan adalah persentase sumbangan pendapatan terhadap total pendapatan rumah tangga. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun (Nurmanaf, 2006).

Kontribusi usaha budidaya lebah kelulut terhadap pendapatan rumahtangga peternak lebah kelulut dapat diartikan sebagai sumbangan atau tambahan pemasukan pendapatan yang diberikan oleh usaha budidaya lebah madu kelulut terhadap pendapatan rumahtangga peternak lebah kelulut. Sebagai salah satu komponen utama dalam penciptaan pendapatan rumahtangga peternak, maka besarnya ontribusi yang diberikan oleh usaha budidaya lebah madu kelulut akan mempengaruhi besarnya jumlah pendapatan peternak, karena sumber pendapatan dari usaha budidaya lebah kelulut merupakan sumber pendapatan (Nurmanaf, 2006).

Menurut Lifianthi, dkk. (2014) kriteria penilaian kontribusi usahatani lebah madu, yaitu dominan (pendapatan lebah madu > 50 % terhadap pendapatan total, dan tidak dominan (pendapatan Lebah < 50 % terhadap pendapatan total).

Supriyanto (2017) ada 3 kriteria penilaian dalam menentukan besarnya nilai kontribusi terhadap pendapatan rumahtangga peternak yaitu :

- Kontribusi >50% : Besar
- Kontribusi 25-49 : Sedang
- Kontribusi < 25 : Kecil

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.7. Penelitian Terdahulu

Maulana (2017) melakukan penelitian tentang Kontribusi Usahatani Madu Sialang Terhadap Pendapatan Keluarga Petani (Studi Kasus di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar). Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kontribusi peternakan lebah madu bagi pendapatan keluarga petani di Kabupaten Senggigi Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (sensus). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif kuantitatif dengan menggambarkan seluruh objek penelitian dengan jumlah dan persentase ke dalam deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternakan lebah madu telah memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga petani. Peternakan lebah madu adalah mata pencaharian yang memiliki kontribusi 75% lebih dari setengah kepala keluarga, 15% dari perkebunan kelapa sawit dan pertanian karet, kontribusi 10% berasal dari pendapatan non pertanian. Ini berarti kontribusi lebah madu di daerah penelitian paling besar dibanding dengan kontribusi pendapatan rumah tangga lainnya.

Supriyanto (2017) melakukan penelitian tentang Analisis Kontribusi Usaha Lebah Madu Terhadap Pendapatan Keluarga Tani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan, kontribusi dan kelayakan usaha lebah madu di Desa Sipatuhu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*). Metode penarikan sampel secara purposive (sengaja) karena di Desa Sipatuhu hanya terdapat satu pelaku budidaya lebah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata–rata biaya produksi usaha lebah madu apis mellifera selama satu tahun adalah Rp 2.144.757, penerimaan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Rp 8.531.250/tahun dan pendapatan Rp 6.386.493/tahun Nilai kontribusi usaha lebah madu terhadap pendapatan keluarga adalah kecil dengan nilai 4,8%, ini berarti usaha lebah madu belum memberikan dampak yang besar terhaap pendapatan keluarga tani di daerah penelitian. Nilai kelayakan usaha lebah madu Apis mellifera NPV Rp 47.224.232, IRR 130,81% dan Net B/C 6,94.

Anggraini, dkk (2018) melakukan penelitian tentang Kontribusi Usaha Lebah Madu (*Apis Sp*) Terhadap Pendapatan Keluarga Petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar kontribusi usaha lebah madu, dan permasalahan yang dihadapi petani lebah madu di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik observasi, sedangkan penentuan sampel ditetapkan secara proportional sampling dan sensus. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa luas lahan usaha lebah madu keseluruhan adalah 6.647 m² atau 0,7 ha, rata-rata produksi 1.653,6 liter atau 2.600 botol (600 ml) dengan rata-rata penerimaan Rp.11.216.000/ tahun. Biaya total rata-rata Rp.22.875.921/ responden, pendapatan rata-rata Rp.10.469.067, pendapatan rata-rata rumah tangga petani Rp.63.434.000 dan kontribusi usahatani lebah madu sebesar 19,6% sedangkan kontribusi usaha pertanian dan luar pertanian sebesar 80,4%. Hal tersebut berarti 80,4% pendapatan keluarga petani di daerah penelitian berasal dari usaha lebah madu. Permasalahan yang dihadapi oleh petani responden adalah kurangnya sosialisasi, keterbatasan modal, kurangnya keterampilan peternak, dan sistem manajemen kelompok tani yang kurang efesien.

Filly (2018) melakukan penelitian tentang Kontribusi Usaha Budidaya Lebah Madu Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Lebah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Madu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi usaha budidaya lebah madu terhadap pendapatan dan mengetahui tingkat kesejahteraan petani lebah madu. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus di Desa Buana Sakti, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. Penelitian dilakukan secara sengaja karena Desa Buana Sakti merupakan pusat produksi lebah madu di Lampung Timur. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 23 orang petani lebah madu yang terbagi menjadi 20 repsonden petani glodok, 2 responden petani madu, 1 responden petani stup dan madu serta 22 petani non lebah madu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi usaha budidaya lebah madu per tahun pada glodok, madu, stup dan madu terhadap pendapatan rumah tangga masing-masing sebesar`3,91%, 9,74% dan 27,71%. Hal tersebut berarti usaha lebah madu belum memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan rumahtangga di daerah penelitian. Tingkat kesejahteraan petani lebah madu berada pada kategori sejahtera sesuai dengan kriteria garis kemiskinan (GK) pangan dan non pangan BPS 2016.

Vaulina dan Sri (2019) dengan judul penelitian Analisis Usaha dan Pemasaran Madu Kelulut di Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Karakteristik peternak madu kelulut dan profil usaha madu kelulut di Kabupaten Kampar (2) Teknologi budidaya madu kelulut di Kabupaten Kampar (3) Proses pengolahan (agroindustri) madu kelulut di Kabupaten Kampar (4) Biaya produksi, produksi, pendapatan dan efisiensi madu kelulut di Kabupaten Kampar (5) Pemasaran madu kelulut di Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan metode survei. Sampel dipilih secara purposive

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sampling sebanyak 26 peternak. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik peternak berada pada kategori usia produktif (26-55 tahun), pendidikan SD-S1 dan pengalaman beternak antara 1-6 tahun. Usaha ini berdiri sejak tahun 2016 dengan nama Kelompok Madu Galo-Galo Kuok Lestari. Peternak memiliki 2-40 kotak lebah dan menggunakan tenaga kerja keluarga. Teknologi pemuliaan madu kelulut terdiri dari koloni induk, pembelahan koloni, pembuatan dan penempatan sarang, pemeliharaan, dan pemanenan. Pengolahannya masih tradisional. Madu kelulut membutuhkan biaya produksi sebesar Rp 487.883,33/proses produksi, menghasilkan produksi rata-rata 20,04 liter pada musim berbunga dan pada musim tidak berbunga 7,79 liter. Rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh setiap panen masing-masing sebesar Rp 2.973.655,13/peternak/kotak dan Rp 858.270,52/peternak/kotak pada saat musim berbunga dan di luar musim.

Nugroho, dkk (2020) dengan judul penelitian Analisis Kontribusi Pendapatan dan Efisiensi Ekonomi Usaha Peternakan Ayam Broiler Terhadap Pendapatan Usaha Tani Peternak di Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi usaha ternak ayam broilerterhadap Pendapatan Peternak di Lombok Tengah dengan menggunakan metode survai. Adapun data dianalisis menggunakan analisis biaya dan pendapatan usaha, B-C Ratio,Break EvenPoint, Rentabilitasdan kontribusi usaha peternakan ayam broilerterhadap pendapatan keluarga. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Agustus 2019 di Kabupaten Lombok Tengah dan pemilihan desasebagai daerah sampel dilakukan secara purposive.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hasil penelitian menunjukkan, kontribusi usaha ternak ayam broiler terhadap pendapatan peternak rata-rata 89,06% per tahun denganpendapatan kotor usaha peternakan ayam broilerrata-rata Rp. 126.782.390,04 per peternak per periode dan pendapatan bersih usaha peternakan ayam broilerdi Kabupaten Lombok Tengah rata-rata sebesar Rp.18.815.301,44 per peternak per periode. Usaha pemeliharaan ayam broiler diKabupaten Lombok Tengah layak untuk dikembangkan. Hal tersebutditunjukkan oleh nilai rata-rata B-C Ratiosebesar 1,2, nilai BEP Rp. 16.481,01/kg, dan nilai rentabilitas 15,79 %.

Kamaliya, dkk (2020) dengan judul penelitian Kontribusi Usaha Ternak Lebah Madu Kelulut (Trigona Spp) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi usaha lebah madu, dan permasalahan yang dihadapi peternak lebah madu di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember sampai dengan Januari Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode survey dan metode pengambilan sampel secara sengaja (*Purposive*).

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa luas lahan usaha ternak madu keseluruhan adalah 1.073,3 m², rata – rata produksi 48.800 ml/ tahun dengan rata-rata penerimaan Rp.24.400.000,-/tahun. Biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp.7.588.856,-, pendapatan sebesar Rp.22.116.478,- keuntungan sebesar Rp.16.811.144,-/tahun. Pendapatan total rumah tangga peternak sebesar Rp.66.266.667,-/tahun dan kontribusi usaha ternak lebah madu sebanyak 37%. Permasalahan yang di hadapi oleh peternak responden adalah kurangnya pengetahuan tentang lebah kelulut (Trigona spp) dan kurangnya terampil dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

membudidayakan lebah kelulut (Trigona spp) sehingga banyak koloni yang lemah dan dibiarkan kabur atau hilang akibat pemeliharaan yang kurang baik.

Rahmayanti (2020) melakukan penelitian tentang "Kontribusi Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona sp Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) biaya dan pendapatan usaha budidaya lebah madu Trigona sp, (2) kontribusi usaha budidaya lebah madu Trigona sp, (3) mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pelaku usaha budidaya lebah madu Trigona sp di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik survei.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata biaya produksi usaha budidaya lebah madu Trigona sp di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara sebesar Rp 5.270/stup atau Rp 247.668/proses produksi atau Rp 495.336/tahun dengan nilai penerimaan sebesar Rp 36.503/stup atau Rp 1.715.625/proses produksi atau Rp 3.431.250/tahun. Sementara itu rata-rata pendapatan yang diperoleh petani lebah madu sebesar Rp 31.233/stup Rp 1.467.957/proses produksi atau Rp 2.935.914/tahun; (2) Kontribusi usaha budidaya lebah madu Trigona sp terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara sebesar Rp 2.935.914 (21,68%) dari total pendapatan Rp 13.695.676/tahun yang bersumber dari sektor pertanian Rp 6.254.762 (46,19%) dan usaha non pertanian Rp 4.350.000 (32,13%); (3) Kendala utama yang dihadapi petani dalam melakukan usaha budidaya lebah madu Trigona sp di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara adalah koloni dan teknologi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dikarenakan keterbatasan koloni dan teknologi yang dimiliki oleh petani, modal, iklim, pendidikan/keterampilan, hama dan pakan.

Febriana (2021) melakukan penelitian tentang "Kontribusi Lebah Madu Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Pakkulompo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar kontribusi lebah madu terhadap total pendapatan masyarakat di Desa Pakkulompo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilakukan di Desa Pakkulompo, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik observasi, sedangkan penentuan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan 15 responden di Desa Pakkulompo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani lebah madu Desa Pakkulompo memperoleh pendapatan secara keseluruhan sebesar Rp 17.741.000/tahun dan pendapatan secara keseluruhan dari sektor lain (pertanian, peternakan, HHBK, dan sumber lain) sebesar Rp 196.005.00/tahun. Pendapatan lebah madu lebih rendah dibanding pendapatan dari sektor lain. Hal ini disebabkan karena pendapatan dari sektor lain yaitu pertanian merupakan sumber pendapatan utama. Kontribusi lebah madu terhadap pendapatan masyarakat Desa Pakkulompo sebesar 8,3%

2.8. Kerangka Berfikir Penelitian

Melakukan usaha budidaya lebah madu kelulut tidak terlepas dari biaya produksi atau biaya yang harus dikeluarkan oleh peternak lebah madu kelulut untuk dapat memproduksi madu selama satu tahun terakhir. Biaya yang dikeluarkan peternak lebah madu kelulut untuk produksi seperti tenaga kerja,

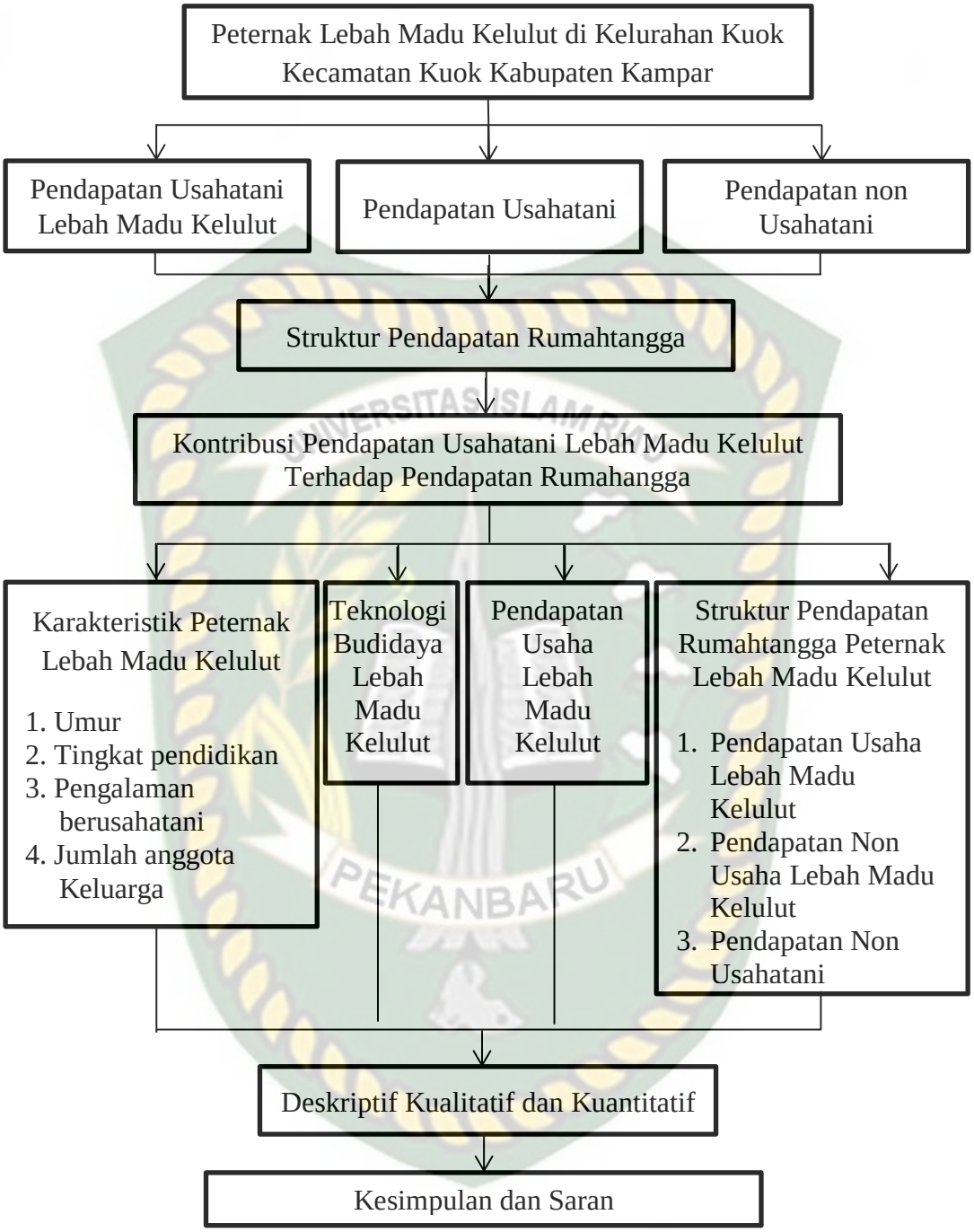
Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

peralatan, stup atau glodok sebagai kandang lebah dan bibit (kloni) lebah madu kelulut. Hasil produksi (output) yang dihasilkan yaitu berupa madu dan propolis. Output tersebut dijual, sehingga dari hasil penjualan output tersebut dapat menghasilkan penerimaan bagi peternak lebah madu kelulut. Penerimaan yang diperoleh rumahtangga peternak lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok Kecamtan Kuok tergantung pada banyak atau sedikitnya produksi yang dihasilkan dan yang terjual.

Pendapatan peternak lebah madu kelulut tidak hanya berasal dari kegiatan usaha budidaya lebah madu kelulut saja, sehingga sumber pendapatan bagi peternak lebah madu berasal dari berbagai sumber. Sumber pendapatan peternak lebah madu terdiri dari pendapatan usaha lebah madu kelulut (*on farm*), pendapatan usahatani non usaha lebah madu kelulut (*off farm*) dan pendapatan luar usahatani (*non farm*).

Usaha lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar masih merupakan usaha sampingan bagi peternak lebah madu kelulut dan tujuan melakukan usaha budidaya lebah madu kelulut ini untuk menunjang pendapatan rumahtangga. Secara lebih rinci dapat dilihat pada Gambar 2.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :



Gambar 2. Kerangka Penelitian Analisis Usahatani Lebah Madu Kelulut dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumahtangga Peternak Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kouk Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei terhadap peternak lebah kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan secara sengaja, dengan pertimbangan bahwa di Kelurahan Kuok merupakan salah satu tempat bubidaya lebah madu kelulut. Penelitian dilakukan selama 6 bulan yang dimulai pada bulan Januari 2022 sampai dengan Juni 2022, dengan rangkaian kegiatan : pembuatan usulan penelitian, pengumpulan data (primer dan skunder), tabulasi data, analisis dan penyusunan laporan.

3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peternak yang masih aktif melakukan usaha lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Jumlah anggota peternak lebah madu kelulut sebanyak 27 orang. Semua peternak lebah madu kelulut diambil sabagai sampel secara sensus.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langung dari sumber asli tanpa melalui perantara. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan adalah melalui metode wawancara langsung dengan sampel (peternak lebah kelulut) menggunakan daftar pernyataan langsung di lapangan. Data primer yang dikumpulkan meliputi karakteristik peternak (umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan jumlah anggota keluarga), teknologi budidaya lebah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

madu kelulut, pendapatan usaha lebah madu kelulut, pendapatan rumahtangga (usahatani dan non usahatani), struktur pendapatan rumahtangga peternak lebah madu kelulut (pendapatan usaha lebah madu kelulut, pendapatan non usaha lebah madu kelulut dan pendapatan non usahatani) dan kontribusi usaha lebah madu kelulut terhadap pendapatan rumahtangga di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh dari instansi terkait (BPS, dinas pertanian, jurnal, internet dan skripsi dan lainnya) yang terkait dengan penelitian ini. Data skunder meliputi data monografi kecamatan, produksi, jumlah penduduk, dan informasi lainnya yang diperlukan untuk menunjang serta melengkapi data penelitian.

3.4. Konsep Operasional

Untuk memudahkan terhadap variabel penelitian memudahkan penulisan laporan, maka perlu disusun suatu konsep operasional sebagai berikut:

1. Madu kelulut adalah cairan kental dan manis yang dihasilkan oleh lebah madu kelulut.
2. Lebah madu kelulut yaitu jenis lebah yang dapat dibudidayakan dan dapat menghasilkan madu.
3. Peternak lebah madu kelulut adalah peternak yang membudidayakan lebah madu kelulut (Jiwa).
4. Umur peternak lebah madu kelulut adalah usia peternak dari awal kelahiran sampai saat penelitian dilakukan (Tahun).
5. Tingkat pendidikan peternak madu kelulut adalah lama pendidikan formal yang ditempuh oleh peternak lebah madu kelulut (Tahun)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

6. Pengalaman berusahatani lebah madu kelulut adalah lama usaha budidaya lebah madu kelulut yang ditekuni oleh peternak lebah madu kelulut (Tahun)
7. Jumlah anggota keluarga peternak leba madu kelulut adalah sekumpulan orang (ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya) yang tinggal disatu rumah dan dikepala keluargai oleh peternak lebah kelulut (Jiwa).
8. Kotak lebah madu kelulut adalah tempat lebah madu kelulut bersarang dan menghasilkan madu (unit).
9. Produksi adalah jumlah madu yang dihasilkan dalam satu musim panen (Liter/bulan)
10. Harga produksi adalah nilai atau harga yang diterima peternak atas hasil produksi budidaya madu kelulut (Rp/liter).
11. Penerimaan usaha budidaya lebah kelulut adalah penjualan hasil produksi madu kelulut dikalikan dengan harga jual madu kelulut (Rp/bulan).
12. Biaya Produksi adalah seluruh biaya yang digunakan peternak lebah kelulut untuk melakukan kegiaan usahanya, yaitu biaya operasional dan biaya tetap (Rp/bulan).
13. Pendapatan usaha lebah madu kelulut adalah pendapatan dari hasil budidaya lebah kelulut (Rp/bulan).
14. Pendapatan non usaha lebah madu kelulut adalah pendapatan yang berasal dari hasil usahatani lain seperti perkebunan, perikanan atau peternakan (Rp/bulan).
15. Pendapatan non kerja atau pendapatan non usahatani adalah seluruh pendapatan rumahtangga peternak yang berasal dari usaha non pertanian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(pendapatan yang diperoleh dari hasil penyewaan bangunan atau lahan, bunga bank, dan lainya) yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/bulan).

16. Pendapatan rumahtangga peternak lebah kelulut adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh rumahtangga peternak lebah kelulut baik dari hasil budidaya lebah kelulut, usahatani non lebah kelulut, non usahatani (Rp/bulan).
17. Pendapatan lainnya adalah pendapatan yang berasal dari hasil usaha/kerja (PNS, guru, warung, jualan, dan lain-lain).
18. Kontribusi usaha lebah madu kelulut yaitu adalah sumbangan pendapatan rumahtangga yang dapat diberikan dari usaha lebah madu kelulut (%)

3.5 Analisis Data

Seluruh data primer yang telah dikumpulkan dilakukan pengolahan data yang meliputi penginputan data dan pentabulasian. Kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu menggambarkan seluruh peristiwa objek penelitian dan menguraikannya sesuai dengan data dan fakta yang ada dilapangan disajikan dalam bentuk tabel, atau gambar.

3.5.1.Karakterisik Peternak Lebah Madu Kelulut

Analisis karakteristik peternak madu kelulut ini dilakukan secara daskriptif, yaitu menganalisis data dengan cara menggambarkan seluruh peristiwa objek penelitian dan menguraikannya sesuai dengan data dan fakta yang ada dilapangan. Karakteristik rumahtangga peternak madu kelulut meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan jumlah anggota keluarga.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.5.2. Teknologi Budidaya

Budidaya madu kelulut di analisis secara deskriptif, yaitu menganalisa cara budidaya lebah madu kelulut dengan cara menggambarkan seluruh peristiwa objek penelitian dan menguraikannya sesuai dengan data dan fakta yang ada dilapangan lalu dibandingkan dengan teori.

Tabel 2. Teknologi Budidaya Lebah Madu Kelulut

No	Teknologi Budidaya	Teori	Pelaksanaan U.T	Ket.
1	Kotak Lebah Madu Kelulut	Stup lebah Trigona sp sebaiknya menggunakan kayu yang berserat halus dengan ukuran 58 x 30 x 15 cm. Buat lubang berdiamter 2-3 cm pada alas kotak. Potong log dengan menggunakan gergaji mesin hingga ruang madu terlihat. Potong bagian bawah log agar rata dan bisa berdiri tegak. Pastikan posisi lubang di topping tepat di atas ruang madu di log. Tutup kotak topping menggunakan plastik bening untuk mempermudah pemantauan (Roslinda dkk, 2021).		
2	Media Sarang	Pembuatan stup lebah madu *Trigona sp* menggunakan kayu dengan ketebalan ± 2 cm karena untuk menjaga kelembaban dan stabilitas sarang (Hermawan, 2007). Stup diletakkan dengan 2 cara yaitu digantung dan diletakkan di rak penyimpanan. Digantung di lokasi yang teduh, tidak terkena sinar matahari langsung dan tidak terkena hujan (Dyah dan Krisnawati, 2015)		
3	Pemindahan Koloni	Pemindahan koloni dari sarang alami ke dalam stup. Pemindahan dilakukan pada malam hari setelah semua koloni kembali ke sarang atau dini hari ketika koloni belum mencari pakan keluar sarang. Pemindahan dilakukan dengan membelah bambu kemudian memindahkan koloni beserta telurnya ke dalam stup buatan. Teknik memindahkan koloni lebih mudah dengan cara memindahkan ratunya terlebih dahulu, ketika ratunya sudah dipindah, secara otomatis anggota koloni akan mengikuti ratu untuk berpindah tempat (Dyah dan Krisnawati, 2015).		

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Teknologi Budidaya	Teori	Pelaksanaan U.T	Ket.
4	Produksi	Perkembangan *Trigona sp* dalam memproduksi madu cukup beragam, 2 bulan sampai 6 bulan adalah rentang waktu bagi *Trigona sp* untuk memproduksi madu. Selama rentang waktu tersebut, stup didiamkan tanpa membuka tutupnya, hal ini bertujuan agar *trigona* merasa aman dan fokus dalam memproduksi madu. Hanya dilakukan pemeliharan seperti pembersihan dari sarang laba-laba, pembersihan dari sarang semut, dan pengecekan kondisi stup jika terkena air hujan (Dyah dan Krisnawati, 2015).		
5	Panen	Pemanenan madu maupun propolis dilakukan dengan cara tradisional yaitu menggunakan pisau kikis. Madu maupun propolis dikikis menggunakan pisau secara hati-hati, tanpa mengganggu telur dan ratu lebah madu trigona. Madu dan propolis yang sudah dipanen diletakkan di mangkuk untuk kemudian dilakukan penirisan. Teknik penirisan madu dilakukan agar madu tetap steril dengan tidak terlalu banyak kontak dengan tangan. Hasil tirisan madu langsung dimasukkan ke dalam botol dan ketika sudah penuh botol langsung ditutup. Untuk propolis, setelah propolis dipanen langsung diletakkan ke dalam toples dan kemudian ditutup rapat (Dyah dan Krisnawati, 2015).		

3.5.3. Pendapatan Usaha Lebah Madu Kululut

3.5.3.1. Penggunaan Faktor Produksi

Faktor produksi adalah *input* yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa (Herlambang, 2001). Faktor produksi adalah faktor yang dikorbankan untuk mengahasilkan produksi. Seorang produsen dalam menghasilkan suatu produk harus mengetahui jenis atau macam-macam dari faktor produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Adapun faktor produksi yang dimaksud adalah :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Lahan

Dalam pertanian, faktor produksi tanah (lahan) mempunyai kedudukan yang paling penting. Hal ini terbukti dari balas jasa yang diterima oleh tanah (lahan) dibandingkan dengan faktor produksi yang lain. Balas jasa yang diberikan atas jasa tanah (lahan) disebut sewa tanah (lahan). Tanah (lahan) sebagai salah satu faktor produksi merupakan suatu pabriknya dari hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan tempat produksi itu keluar. Semakin luas lahan yang digunakan, maka semakin besar hasil produksi yang diperoleh dari lahan tersebut.

2. Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja (*labor*) merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi, dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Istilah tenaga kerja juga sangat luas, yaitu meliputi setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat, baik yang sudah mempunyai pekerjaan dalam hubungan kerja atau sebagai swapekerja yang belum/tidak mempunyai pekerjaan.

3. Biaya (Modal)

Modal adalah salah satu faktor produksi penting di antara berbagai faktor produksi yang diperlukan. Bahkan modal merupakan faktor produksi penting untuk pengadaan faktor produksi seperti tanah, bahan baku, dan mesin. Tanpa modal tidak mungkin dapat membeli tanah, mesin, tenaga kerja, dan teknologi lain.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.5.3.2. Biaya Usahatani

1. Biaya Produksi

Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap merupakan biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Secara sistematis hal ini dapat dituliskan sebagai berikut Soekartawi (1995) :

$$TC = FC + VC \quad \text{..... (4)}$$

Dimana:

TC = Biaya Total (Rp/periode produksi)

FC = Biaya Tetap (Rp/periode produksi)

VC = Biaya Variabel (Rp/periode produksi)

A. Biaya Tetap

Penyusutan alat yaitu menetahui umur teknis setiap alat yang dipakai dalam satukali proses produksi digunakan Soekartawi (1995) :

$$NP = \frac{NB-NS}{UE} \quad \text{..... (5)}$$

Dimana:

NP = Nilai Penyusutan alat (Rp/unit/periode produksi)

NB = Harga Beli Alat (Rp/Unit)

NS = Nilai Sisa Alat (Rp/Unit)

UE = Usia Ekonomis (periode produksi)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Biaya tetap yang dihitung dalam penelitian ini ialah nilai penyusutan alat dan mesin yang digunakan dalam usahatani lebah madu kerlulut, yaitu yang meliputi jaket lebah, mesin sedot lebah, sarung tangan dan kotak (log) lebah.

B. Biaya Tidak Tetap

Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan maka semakin tinggi pula total biaya variabel. Elemen biaya variabel ini terdiri atas: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung yang dibayar per buah produk atau per jam, biaya overhead pabrik variabel, biaya pemasaran variabel (Ermayanti, 2011). Karakteristik biaya variabel adalah biaya persatuan dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan.

$$TVC = VC \times Q \quad (6)$$

Dimana:

TVC = Total Biaya Variabel (Rp/periode produksi)

VC = Biaya Variabel per Unit (Rp/Unit)

Q = Jumlah Jumlah Produksi (Liter/ periode produksi)

Pada penelitian ini, yang menjadi biaya varibel hanyalah bibit lebah madu kelulut saja. Dikarenakan pada umumnya koloni lebah madu mencari pakan alami yang tersedia di alam bebas maupun di sekitar tempat usaha. Sedangkan rumus untuk menganalisis biaya variabel usahatani lebah madu kelulut yaitu sebagai berikut:

$$VC = P.X \quad (7)$$

Dimana :

VC = Biaya Variabel (Rp/unit/periode produksi)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

P = Harga Bibit Lebah Madu Kelulut (Rp/Lebah)

X = Jumlah Penggunaan Bibit Lebah Madu Kelulut (Ekor)

3.5.3.3. Produksi

Produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa disebut *input* diubah menjadi barang dan jasa lain yang disebut *utput*. Banyak jenis aktifitas yang terjadi didalam proses produksi, yang meliputi perubahan bentuk, tempat dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Masing-masing perubahan ini menyangkut penggunaan *input* untuk menghasilkan *output* yang diinginkan.jadi produksi meliputi semua aktifitas barang dan jas (Sudarman, 1999).

3.5.3.4. Pendapatan Kotor

Pada penelitian ini, analisis pendapatan kotor dilakukan dengan menghitung biaya yang benar-benar dikeluarkan dalam usaha lebah madu kelulut. Pendapatan kotor usaha lebah madu kelulut dihitung dengan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2008):

TR = Y.Py .....(8)

Keterangan :

TR = Penerimaan (Rp/bulan)

Py = Harga produksi (Rp/Kg)

Y = Jumlah produksi (Kg)

Sedangkan rumus untuk menganalisis pendapatan usahatani lebah madu kelulut yaitu sebagai berikut:

TR = Y.Py .....(9)

Keterangan :

TR = Penerimaan (Rp/bulan)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Y = Produksi Madu Kelulut (Liter/bulan)

Py = Harga Madu Kelulut (Rp/Liter)

3.5.3.5. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih merupakan hasil yang diterima oleh peternak lebah madu kelulut, setelah dikeluarkan seluruh biaya produksi pada periode bersangkutan. Secara umum pendapatan bersih dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$\pi = TR - TC$ .....(10)

Keterangan :

π = Pendapatan Bersih Usaha Lebah Madu Kelulut (Rp/bulan)

TR = Total Penerimaan (Rp/bulan)

TC = Total Biaya (Rp/bulan)

3.5.3.6. Efesiensi Usaha

Revenue Cost Ratio adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumusan sebagai berikut (Soekartawi, 2006).

R/C = TR/TC .....(11)

Keterangan :

R/C = *Revenue Cost Ratio*

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

Jika R/C Ratio > 1, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika R/C Ratio < 1, maka usaha tersebut

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika R/C Ratio = 1, maka usaha berada pada titik impas (*Break Event Point*).

3.5.4. Struktur Pendapatan Rumahtangga dan Kontribusi Usaha Lebah Madu Kelulut Terhadap Pendapatan Rumahtangga

1. Struktur Pendapatan Rumahtangga

Struktur pendapatan yaitu berdasarkan analisa pendapatan dengan cara menjabarkan menurut sumber-sumber pendapatan kerja dan non kerja. Pendapatan kerja yaitu pendapatan usaha budidaya lebah madu kelulut, pendapatan usahatani non madu kelulut dan pendapatan non usahatani. Pendapatan non kerja yaitu pendapatan yang diperoleh dari hasil penyewaan barang (bangunan, lahan), bunga bank, dan lainya. Struktur pendapatan dianalisis dengan tingkat pendapatan yang merujuk pada rumus yang dikemukakan Widodo (1990) dan kemudian disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan.

$$Yrt = (A) + (B) + (C)$$

$$Yrt = (A) + [(B_1) + (B_2)] + [(C_1) + (C_2) + (C_3) + (C_4) + (C_5)] \quad \text{.....(12)}$$

Dimana:

Yrt = Pendapatan Rumahtangga (Rp/bulan)

A = Usaha Lebah Madu Kelulut (Rp/bulan)

B = Usahatani (Rp/Bulan)

C = Non Usahatani (Rp/Bulan)

B_1 = Pendapatan Usahatani Karet (Rp/bulan)

B_2 = Pendapatan Usahatani Sawit (Rp/bulan)

C_1 = PNS (Rp/bulan)

C_2 = Pedagang dan Wirausaha (Rp/bulan)

C_3 = Karyawan dan Wiraswasta (Rp/bulan)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

C_4 = Pelajar dan Mahasiswa (Rp/bulan)

C_5 = Buruh (Rp/bulan)

2. Kontribusi Usaha Budidaya Lebah Madu Kelulut Terhadap Pendapatan Rumahtangga

Kontribusi adalah sumbangan yang dapat diberikan oleh suatu hal terhadap hal lain. Menghitung besanya kontribusi pendapatan dari usaha budidaya lebah madu kelulut yang diperoleh terhadap pendapatan total rumahtangga peternak lebah madu kelulut digunakan rumus sebagai berikut (Diniyati dan Budiman, 2015):

$$K = \frac{Xi}{Y} \text{ x } 100 \quad \text{.....(13)}$$

Keterangan:

K : Kontribusi usaha lebah madu kelulut (%)

Xi : Pendapatan usaha budidaya lebah madu kelulut (Rp/bulan)

Y : Pendapatan Rumahtangga Lebah madu kelulut (Rp/bulan)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Letak dan Geografi

Kelurahan Kuok adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, yang berbatasan dengan:

a. Sebelah Utara : Sei. Kampar/Empat Balai kecamatan Kuok.

b. Sebelah Selatan : Sei. Simaung/Desa Bukit Melintang Kecamatan Kuok

c. Sebelah Barat : Desa Pulau Terap/Desa Lereng Kecamatan Kuok.

d. Sebelah Timur : Desa Ganting Kecamatan Salo.

Secara geografis luas wilayah Desa Kuok 6.600 Ha. Ketinggian tanah 43 mdpl, banyaknya curah hujan 29-81 MM/HM, Suhu udara rata-rata 22-32 c. Kecamatan Kuok pada awalnya dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 16 Tahun 2011 tentang perubahan nama kecamatan Bangkinang Barat menjadi Kecamatan Kuok. Kelurahan Kuok berdiri pada tanggal 1978-1994 yang dipimpin oleh bapak Abd. Jalil Yusuf kepala Desa Koordinator setelah pemekaran Negeri Kuok. Kemudian pada tanggal 19 April 1995 sampai dengan 5 Desember 1998 dipimpin oleh Nasri Halim kepala Desa hasil pemilihan umum. Tanggal 15 Desember 1998 sampai dengan Agustus 2000 dipimpin oleh Ahmad Ramil pelaksanaan tugas kepala desa. Tanggal 19 Agustus 2000 dipimpin oleh Drs Zambri kepala Desa hasil Pemilu untuk periode 2000 s/d 2012. Tanggal 27 Febuari 2012 dipimpin oleh Mahizar Hasyim hasil pemilu untuk periode 2012 s/d 2018 (BPS Kecamatan Kuok, 2020).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2. Penduduk

Penduduk merupakan faktor yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan, karena penduduk merupakan sumber daya manusia yang menggerakkan dan menjalankan pembangunan diberbagai sektor. Penduduk Kelurahan Kuok pada tahun 2019 adalah sebesar 8.352 jiwa. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk Kelurahan kuok dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2019

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase (%)
		Laki-laki	Perempuan		
1	0 – 14	1.400	1.333	2.734	32,73
2	15 –59	2.690	2.561	5.251	62,87
3	≥ 59	188	179	367	4,40
Jumlah		4.278	4.074	8.352	100,00

Sumber : BPS Kuok Dalam Angka (2020).

Berdasarkan Tabel 3. dijelaskan bahwa keadaan jumlah penduduk di Kelurahan Kuok Tahun 2019 berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin. Sebagian besar penduduk Kelurahan Kuok adalah usia produktif, yaitu berkisar antara 15-59 tahun sebanyak 5.251 jiwa atau dengan persentase sebesar 62,87%. Penduduk laki-laki di Kelurahan Kuok pada Tahun 2019 lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan. Penduduk laki-laki berjumlah 4.278 jiwa, dan penduduk perempuan berjumlah 4.074 jiwa, dengan *Sex Ratio* sebesar 105%, artinya setiap 105 jiwa penduduk laki-lali terdapat 100 jiwa penduduk perempuan.

4.3. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi pola pikir seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Artinya tingkat pendidikan akan mempengaruhi kualitas sumberdaya manusia itu sendiri.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pendidikan penduduk di Kelurahan Kuok sangat bervariasi mulai TK (Taman Kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), Sarjana (S1), dan sebagian masih ada yang belum atau tidak tamat sekolah. Untuk lebih jelas sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendapatan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, Tahun 2019.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	TK	258	3,09
2	SD/Sederajat	662	7,92
3	SMP/Sederajat	753	9,02
4	SMA/Sederajat	682	8,17
5	S1	52	0,62
6	Tidak/Belum Sekolah	5.945	71,18
Jumlah		8.352	100,00

Sumber : BPS Kuok dalam angka (2020).

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa persentase terbesar untuk jumlah penduduk yang bersekolah di Kelurahan Kuok adalah berpendidikan SMP/sederajat dengan persentase 9,02%. Sementara penduduk dengan tingkat pendidikan S1 (Sarjana) merupakan kelompok yang terkecil yaitu hanya 52 jiwa dengan persentase 0,62% dari jumlah penduduk.

4.4. Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah Petani, Buruh Tani, Pedagang, Pertukangan, Tenaga Medis, Honorer, dan PNS. Untuk lebih jelas nya, mata pencaharian penduduk di Kelurahan Kuok dapat dilihat pada Tabel 5.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 5. Klasifikasi Mata Pencaharian Masyarakat di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, Tahun 2019.

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	2.935	35,14
2	Buruh Tani	1.676	20,07
3	Pedagang	1.256	15,04
4	Pertukangan	587	7,03
5	Tenaga Medis	15	0,18
7	Honorer	169	2,02
8	PNS	30	0,36
9	Tidak Bekerja/Belum	1.684	20,16
Jumlah		8.352	100,00

Sumber : BPS Kuok Dalam Angka (2020).

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa penduduk yang memiliki mata pencaharian terbanyak yaitu sebagai petani sebanyak 2.935 jiwa (35,14%). Kemudian bekerja sebagai buruh tani sebanyak 1.676 jiwa (20,07%). Sementara itu penduduk di Kelurahan kuok yang tidak atau belum bekerja sebanyak 1.684 jiwa (20,16%).

4.5. Potensi Peternakan Lebah Kelulut

Budidaya lebah Kelulut dapat menjadi usaha keluarga yang dapat dijadikan sebagai usaha masyarakat yang bernilai ekonomi tinggi. Dari madu yang dihasilkan maupun dari olahan turunannya seperti madu, lilin, *beepollen*, *propolis, royal jelly* dan *bee venom*. Potensi beternak lebah kelulut di wilayah Kelurahan Kuok tergolong sangat tinggi, pakan alaminya tersedia dengan melimpah dan tekhnik budidayanya pun tergolong mudah dan juga tergolong murah. Harga madu kelulut jauh lebih mahal dibandingkan dengan madu biasa, madu kelulut asli Kelurahan Kuok per liternya dijual dengan harga Rp 550.000 sedangkan untuk madu lainnya harga per liternya Rp 80.000 sampai Rp200.000.

Perkembangan budidaya lebah madu di kawasan tim penyuluh Balai Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) hasil kerjasama dengan Balai Litbang Teknologi Tanaman Serat (BP2TSTH) Kuok yang dibangun sejak setahun lalu,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dinilai sangat menjanjikan. Para petani mulai dapat meraih pendapatan tambahan dari budidaya lebah madu tersebut, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sana (Badan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi, 2019). Peternakan lebah madu kelulut sangat didukung oleh pemerintah setampat maupun provinsi, sehingga bisa menjadi peluang usaha yang sangat baik bagi peternak lebah madu kelulut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Peternak Lebah Kelulut

Karakteristik seseorang menggambarkan kondisi atau keadaan dan identitas atau status orang tersebut. Karakteristik peternak lebah kelulut diamati dari beberapa variabel yang memungkinkan dapat memberikan gambaran tentang kontribusi usaha lebah madu kelulut yang meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan banyak kotak lebah madu kelulut.

5.1.1. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas seseorang dalam bidang usahanya. Umumnya seseorang yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibanding dengan seseorang yang berumur lebih tua. Seseorang yang masih muda cepat menerima hal-hal yang baru, lebih berani mengambil resiko dan lebih dinamis. Sedangkan seseorang yang relatif tua mempunyai kapasitas pengelolaan yang matang dan memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usahanya, sehingga sangat berhati-hati dalam bertindak mengambil keputusan dan cenderung bertindak dengan hal-hal yang bersifat tradisional, disamping itu kemampun fisiknya sudah mulai berkurang. Simanjuntak (1996) mengatakan bahwa penduduk usia 15-55 tahun termasuk kedalam usia produktif, dimana pada golongan ini akan lebih mudah menerima inovasi yang didukung oleh kemampuan fisik dan kemampuan berfikir yang baik. Distribusi umum peternak lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok dapat dilihat pada Tabel 6.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 6. Distribusi Umur Peternak Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	18-25	4	14,81
2	26-33	4	14,81
3	34-41	8	29,63
4	42-49	4	14,81
5	48-55	6	22,22
6	56-63	1	3,70
Jumlah		27	100,00

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa pada umumnya umur peternak lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok pada umumnya berusia 34-41 tahun, yaitu sebanyak 8 jiwa (29,63%). Rata-rata peternak lebah madu kelulut di daerah penelitian berada usia produktif (34-41 tahun), pada usia produktif petani akan lebih mudah menerima inovasi yang didukung oleh kemampuan fisik dan kemampuan berfikir yang baik.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat mempengaruhi sikap dan keputusan yang akan di ambil, terutama dalam menerapkan inovasi baru pada akhirnya akan berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan peternak lebah madu kelulut. Produktivitas manusia tidak hanya dipengaruhi oleh peralatan-peralatan yang digunakan dalam usahataninya atau kekuatan fisik yang dimiliki, tetapi juga ditentukan oleh pendidikan yang pernah dilaluinya. Pendidikan dapat diperoleh peternak dari dua sumber yaitu pendidikan formal dan non formal. Dalam penelitian ini yang diambil sebagai patokan adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh peternak. Distribusi tingkat pendidikan peternak lebah madu kelulut di Kulurahan Kuok disajikan pada Tabel 7.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 7. Distribusi Tingkat Pendidikan Peternak Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	5	18,51
2	SMP	7	25,93
3	SMA	8	29,63
4	Sarjana	7	25,93
Jumlah		27	100,00

Berdasarkan Tabel 7. dapat ditetahui bahwa pada umumnya pendidikan peternak lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok adalah pada tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 8 jiwa.

Tingkat pendidikan peternak lebah madu kelulut di dearah penelitian rata-rata sudah berpendidikan, dengan demikina diharapkan penerapan dan adopsi teknologi dapatditerapkan dengan baik guna mengembangkan usahataninya yang akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil produksi usahataninya.

5.1.3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusaha merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kemampuan pengusaha dalam mengelola usahanya dengan hasil yang optimal, karena semakin lama pengalaman seseorang dalam berusaha maka semakin mahir pula dalam mengambil keputusan dan pertimbangan dalam menjalankan usahanya. Pengalaman berusaha seseorang dalam berusaha mempengaruhi tingkat keberhasilan usaha tersebut. Semakin lama pengalaman seseorang dalam berusaha, maka semakin kecil resiko kegagalan yang mungkin terjadi, karena mereka sudah mengetahui lebih banyak situasi dan kondisi lingkungan usahanya. Pengalaman berusahatani yang dimiliki peternak lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok disajikan pada Tabel 8.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 8. Distribusi Pengalaman Berusahatani Peternak Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1	4	14,81
2	2	11	40,75
3	3	8	29,63
4	4	4	14,81
Jumlah		27	100,00

Berdasarkan Tebel 8. dapat diketahui bahwa pada umumnya pengalaman usahatani peternak lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok selama 2 tahun, yaitu sebanyak 11 jiwa (40,74%). Hal tersebut menunjukkan banyaknya peternak lebah madu kelulut baru, banyaknya peternak lebah madu kelulut baru menunjukkan bahwa usaha tersebut menguntungkan bagi peternak sehingga banyak peternak baru yang mengusahakannya.

5.1.4. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan orang lain yang turut serta dalam keluarga atau hidup dalam satu rumah dan makan yang menjadi tanggung jawab keluarga. Jumlah anggota keluarga merupakan ukuran tentang banyaknya sumber tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan, terutama bagi keluraga yang tergolong dalam usia produktif akan menjadi beban tanggungan keluarga. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga berarti semakin mengurangi tingkat kesejahteraan ekonomi mereka. Ini juga mengakibatkan keluarga tersebut sulit untuk berkembang. Adapun jumlah anggota keluarga peternak lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok dapat dilihat pada Tabel 9.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 9. Distribusi Jumlah Anggota Keluarga Peternak Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.

No	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	3	7	25,93
2	4	13	48,15
3	5	6	22,22
4	6	1	3,70
Jumlah		27	100,00

Berdasarkan Tebel 9. menujukkan bahwa pada umumnya jumlah anggota keluarga peternak lebah madu kelulut sebanyak 4 jiwa, yaitu sebanyak 13 peternak (48,15%). Jumlah anggota yang banyak tentu akan memberikan dukungan tenaga kerja dalam usahatani peternakan lebah madu kelulut, terutama anggota keluarga yang sudah berumur produktif.

5.2. Teknologi Budidaya Lebah Madu Kelulut

Budidaya lebah madu kelulut akan mempengaruhi keberhasilan atau hasil panen yang maksimal dan optimal, adapun kegiatan budidaya lebah madu kelulut meliputi tahap persiapan kotak lebah madu kelulut, media sarang, pemindahan koloni, produksi dan panen. Teknologi budidaya lebah madu kelulut dapat dilihat pada Tabel 10.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 10. Teknologi Budidaya Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.

No	Teknologi Budidaya	Teori	Pelaksanaan Usaha Tani	Keterangan
1	Persiapan Kotak Lebah Madu Kelulut	Stup lebah Trigona sp sebaiknya menggunakan kayu yang berserat halus dengan ukuran 58 x 30 x 15 cm. Buat lubang berdiamter 2-3 cm pada alas kotak. Potong log dengan menggunakan gergaji mesin hingga ruang madu terlihat. Potong bagian bawah log agar rata dan bisa berdiri tegak. Pastikan posisi lubang di topping tepat di atas ruang madu di log. Tutup kotak topping menggunakan plastik bening untuk mempermudah pemantauan (Roslinda dkk, 2021).	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa peternak membuat satup/kotak lebah/log dengan ukuran yang berbeda-beda. Mulai dari 55 x 30 x 15 cm dan ada yang menggunakan potongan kayu besar. Pada alas log diberi lubang berdiameter 2-3 cm. Di ruang madu diletakkan topping (media sarang lebah madu). Lalu log ditutup menggunakan plastik bening, untuk mempermudah saat pemantauan perkembangan madu.	Persiapan kotak lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok sudah sesuai dengan teori.
2	Persiapan Media Sarang	Pembuatan stup lebah madu *Trigona sp* menggunakan kayu dengan ketebalan ± 2 cm karena untuk menjaga kelembaban dan stabilitas sarang (Hermawan, 2007). Stup diletakkan dengan 2 cara yaitu digantung dan diletakkan di rak penyimpanan. Digantung di lokasi yang teduh, tidak terkena sinar matahari langsung dan tidak terkena hujan (Dyah dan Krisnawati, 2015)	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa media sarang yang digunakan peternak sering disebut log. Log lebah madu kelulut bervariasi, ada yang berbentuk linkaran, bentuk segi empat dan ada juga yang terbuat dari batang pohon besar. Log disimpan di tempat dekat dengan sumber pangannya, yang terpenting ditemat yang teduh agar tidak terkena sinar matahari langsung dan tidak terkena hujan.	Persiapan Media Sarang di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok sudah sesuai dengan teori.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Teknologi Budidaya	Teori	Pelaksanaan Usaha Tani	Keterangan
3	Pemindahan Koloni	Pemindahan koloni dari sarang alami ke dalam stup. Pemindahan dilakukan pada malam hari setelah semua koloni kembali ke sarang atau dini hari ketika koloni belum mencari pakan keluar sarang. Pemindahan dilakukan dengan membelah bambu kemudian memindahkan koloni beserta telurnya ke dalam stup buatan. Teknik memindahkan koloni lebih mudah dengan cara memindahkan ratunya terlebih dahulu, ketika ratunya sudah dipindah, secara otomatis anggota koloni akan mengikuti ratu untuk berpindah tempat (Dyah dan Krisnawati, 2015).	Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pemindahan kolini yang dilakukan peternak lebah madu kelulut yaitu pada pagi hari dan sebagian ada yang malam hari. Pemindahan juga tergantung cuaca, apabila malam hujan maka dilakukan esok harinya. Teknik pemindahan kolini yang dilakukan peternak yaitu dengan memindahkan ratu dari sarang alaminya ke tempat kotak/log tempat budidaya.	Pemindahan koloni lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok sudah sesuai dengan teori.
4	Produksi	Perkembangan *Trigona sp* dalam memproduksi madu cukup beragam, 2 bulan sampai 6 bulan adalah rentang waktu bagi *Trigona sp* untuk memproduksi madu. Selama rentang waktu tersebut, stup didiamkan tanpa membuka tutupnya, hal ini bertujuan agar *trigona* merasa aman dan fokus dalam memproduksi madu. Hanya dilakukan pemeliharaan seperti pembersihan dari sarang laba-laba, pembersihan dari sarang semut, dan pengecekan kondisi stup jika terkena air hujan (Dyah dan Krisnawati, 2015).	Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dalam proses prodksi lebah madu kelulut penutup sarang budidaya tidak boleh dibuka. Jika dibuka hanya untuk melihat perkembangan koloni dan sarang lebah madu kelulut dan tidak boleh terlalu lama, karena bisa berpengaruh terhadap produksi dan kwalitas madu serta menghindari serangan hama.	Produksi lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok sudah sesuai dengan teori.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Teknologi Budidaya	Teori	Pelaksanaan Usaha Tani	Keterangan
5	Panen	Pemanenan madu maupun propolis dilakukan dengan cara tradisional yaitu menggunakan pisau kikis. Madu maupun propolis dikikis menggunakan pisau secara hati-hati, tanpa mengganggu telur dan ratu lebah madu trigona. Madu dan propolis yang sudah dipanen diletakkan di mangkuk untuk kemudian dilakukan penirisan. Teknik penirisan madu dilakukan agar madu tetap steril dengan tidak terlalu banyak kontak dengan tangan. Hasil tirisan madu langsung dimasukkan ke dalam botol dan ketika sudah penuh botol langsung ditutup. Untuk propolis, setelah propolis dipanen langsung diletakkan ke dalam toples dan kemudian ditutup rapat (Dyah dan Krisnawati, 2015).	Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kegiatan pemanenan dilakukan setiap bulan. Pemanenan dilakukan dengan cara mengambil sarang lebah madu kelulut dalam log/kotak lebah dengan hati-hati, pengambilan dilakukan dengan mengiris pisau agar tidak terkena telur lebah madu kelulut. Setelah sarang diambil dari tempat budidiaya, selanjutnya sarang lebah madu dimasukkan kedalam mesin penyedot madu.	Pemanenan lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok sudah sesuai dengan teori.

5.3. Pendapatan Usaha Lebah Madu Kelulut

Pendapatan usaha lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok adalah pendapatan yang dihasilkan dari berternak lebah madu kelulut. Untuk mengetahui pendapatan usaha tersebut, maka dilakukan analisis pendapatan usaha yaitu menghitung seluruh biaya yang digunakan dalam usahatani, pendapatan kotor dan bersih, serta menghitung efesiensi yang diterima oleh peternak lebah madu kelulut. Data analisis usaha lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok dapat dilihat pada Tabel 11.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 11. Distribusi Usahatani Lebah Madu per Musim Panen Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Nilai (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	a. Biaya Tetap	31,59	261.186,85	53,96
	b. Biaya Variabel	42,79	222.842,26	46,04
	Total Biaya Produksi		484.029,11	100,00
2	Produksi (Liter)	6,66		
3	Harga (Rp/Liter)		550.000,00	
4	Pedapatan Kotor		3.660.555,56	
5	Pendapatan Bersih		3.283.820,87	
6	RCR		7,56	

5.3.1. Penggunaan Faktor Produksi

Usahatani merupakan kegiatan mengusahakan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga memberikan hasil yang maksimal.

1. Kotak Lebah (Log)

Kotak lebah (log) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi. Semakin banyak jumlah log maka hasil produksi semakin bertambah. Begitupun sebaliknya, jika jumlah log sedikit maka hasil produksi juga sedikit. Jumlah kotak peternak lebah madu kelulut bervariasi, antara 2 log sampai 50 log. Data jumlah log peternak lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Jumlah Kotak Lebah (Log) Peternak Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.

No	Banyak Kotak (Log)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	2-10	8	29,63
2	11-19	3	11,11
3	20-28	6	22,22
4	29-37	4	14,81
5	38-46	5	18,52
6	47-55	1	3,70
Jumlah		27	100,00

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan Tabel 12. diketahui penggunaan log untuk usaha lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok pada umum nya sebanyak 2-10 log, yaitu sebanyak 8 peternak atau dengan persentase sebesar 29,63%.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah faktor produksi yang sangat penting, di samping faktor alam dan faktor modal. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tenaga kerja yang digunakan dalam usaha lebah madu kelulut yaitu pada umumnya 1 orang pekerja utama dan dibantu oleh tenaga kerja lain 1 orang.

3. Biaya (Modal)

Modal adalah salah satu faktor penting untuk meningkatkan produktifitas usaha. Modal dalam usaha pertanian bersamaan dengan faktor produksi lainya akan menghasilkan produk. Modal ini semakin berperan dengan berkembangnya usaha pertanian tersebut. Pada usaha pertanian sederhana peran modal yang diperlukankecil, namun semakin maju usaha pertanianmodal yang diperlukan semakin besar. Dalam penelitian ini, modal yang dihitung diluar pembelian lahan. Data penggunaan modal usaha lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Penggunaan Modal Usaha Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.

No	Modal (Rp)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	17.000.000-21.000.000	6	22,22
2	21.100.000-25.000.000	5	18,52
3	25.100.000-29.000.000	4	14,82
4	29.100.000-33.000.000	5	18,52
5	33.100.000-37.000.000	1	3,70
6	37.100.000-41.000.000	5	18,52
7	41.100.000-45.000.000	1	3,70
Jumlah		27	100,00

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan Tabel 13. diketahui penggunaan modal usaha lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok pada umum nya sebesar antara 17.000.000-21.000.000, yaitu sebanyak 6 peternak atau dengan persentase sebesar 22,22%. Modal tersebut digunakan oleh peternak lebah madu kelulut diantaranya untuk memebeli peralatan dan bibit (ratu) lebah madu kelulut.

5.3.2. Biaya Usaha Lebah Madu Kelulut

A. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, dalam penelitian ini yang termasuk biaya tetap adalah alat pertanian. Data mengenai penggunaan biaya tetap yang digunakan peternak lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok dapat dilihat pada Tabel 14. dan Lampiran 2.

Tabel 14. Distribusi Penggunaan Biaya Tetap Usaha Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Nilai (Rp/Bulan)
1	Jaket Lebah	1,48	9.979,42
2	Mesin Sedot Lebah	1,70	26.975,31
3	Sarung Tangan	6,22	2.565,14
4	Kotak (Log)	22,19	221.666,98
Jumlah		31,59	261.186,85

Berdasarkan Tabel 14. dan Lampiran 2. diketahui bahwa biaya tetap yang digunakan peternak madu kelulut di Kelurahan Kuok yaitu sebesar Rp 261.186,85 per bulan. Adapun biaya tersebut adalah biaya yang digunakan dari penyusutan peralatan usahatani seperti jaket lebah, mesin sedot lebah, sarung tangan dan kotak (log).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang besarannya berubah-ubah tergantung pada volume kegiatan. Jadi jika volume kegiatan mengalami peningkatan, maka biaya variabel juga akan naik. Hal ini akan berlaku sebaliknya jika volume kegiatan mengalami penurunan. Data mengenai penggunaan biaya variabel yang digunakan peternak lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok dapat dilihat pada Tabel 15. dan Lampiran 3.

Tabel 15. Distribusi Penggunaan Biaya Variabel Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.

No	Uraian	Ratu Lebah (Ekor)	Nilai (Rp/Bulan)
1	Bibit Lebah Madu Kelulut	42,79	222.842,26
Jumlah		42,79	222.842,26

Berdasarkan Tabel 15. dan Lampiran 3. diketahui jumlah koloni yang digunakan peternak madu kelulut di Kelurahan Kuok yaitu sebanyak 599 koloni, masing-masing koloni mempunyai 1 ekor ratu lebah. Sehingga rata-rata ratu lebah yang digunakan peternak madu kelulut di lokasi penelitian adalah sebanyak 42,79 ekor ratu lebah, dengan rata-rata biaya variabel sebesar Rp 222.842,26 per bulan. Adapun biaya tersebut adalah biaya yang digunakan untuk membeli bibit lebah madu kelulut.

5.3.3. Produksi

Jenis produksi yang dapat dihasilkan oleh lebah madu kelulut selain madu adalah *pollen, royal jelly*, malam (lilin lebah), dan *propolis*. Namun hasil penelitian ini yang di analisis hanya memproduksi madu saja. Data mengenai produksi madu yang dihasilkan peternak lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok dapat dilihat pada Tabel 16. dan Lampiran 6.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 16. Distribusi Produksi Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.

No	Uraian	Jumlah (Liter/Bulan)
1	Produksi Madu	6,66
Jumlah		6,66

Berdasarkan Tabel 11. dan Lampiran 6. diketahui rata-rata produksi yang dihasilkan peternak madu kelulut di Kelurahan Kouk adalah 6,66 liter per bulan.

5.3.4. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor yaitu pendapatan yang diperoleh oleh peternak sebelum dikurangi biaya produksi. Pendapatan tersebut diperoleh dengan rumus produksi madu lebah madu kelulut dalam satuan liter dikalikan dengan harga madu kelulut per liternya. Data mengenai produksi madu yang dihasilkan peternak lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok dapat dilihat pada Tabel 17. dan Lampiran 6.

Tabel 17. Distribusi Pendapatan dan RCR Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.

No	Uraian	Nilai (Rp/Bulan)
1	Pedapatan Kotor	3.660.555,56
2	Pendapatan Bersih	3.283.820,87
3	RCR	7,56

Berdasarkan Tabel 17. dan Lampiran 6. diketahui bahwa rata-rata produksi lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok adalah sebesar 6,66 liter/bulan dengan harga jual nya 550.000/liter, dengan demikian diketahui pendapatn kotor peternak lebah madu kelulut adalah sebesar Rp 3.660.555,56/bulan.

5.3.5. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih yang diterima peternak lebah madu kelulut yaitu dari hasil pendapatan kotor dikurangi dengan total biaya produksi. Berdasarkan Tabel 17. dan Lampiran 6. dapat diketahui bahwa pendapatan kotor lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok adalah sebesar Rp 3.660.555,56/bulan dan total biaya produksi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

seesar Rp 484.029,11/bulan, sehingga dapat diketahui pendapatn bersih peternak lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok adalah sebesar Rp 3.283.820,87/bulan

5.3.6. Efisiensi Usaha

Efisiensi usaha tani atau RCR (*Revenue Cost Ratio*) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dilihat dari kemampuan usaha tersebut untuk dapat menghasilkan keuntungan dengan besaran biaya tertentu yang dikeluarkan. Semakin besar RCR semakin besar pula keuntungan yang diperoleh pengusaha.

Berdasarkan Tabel 17. dan Lampiran 6. dapat dilihat bahwa usaha Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar diperoleh RCR sebesar 7,56 > 1. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan dalam usaha Lebah Madu Kelulut tersebut akan menghasilkan pendapatan kotor sebesar Rp 7,56 dan pendapatan bersih sebesar Rp 6,56. Hal ini sekaligus menunjukan hawa menunjukan bahwa usaha Lebah Madu Kelulut tersebut efisien dan layak untuk diusahakan.

5.4. Struktur Pendapatan Rumahtangga dan Kontribusi Usaha Lebah Madu Kelulut Terhadap Pendapatan Rumahtangga

5.4.1. Struktur Pendapatan Rumahtangga Peternak Lebah Madu Kelulut

Struktur pendapatan rumhatangga secara keseluruhan dapat dianalisa bahwa sektor pertanian atau usahatani merupakan jenis pekerjaan yang masih menjadi pekerjaan utama rumahtangga peternak lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok. Bekerja di usahatani sudah menjadi tradisi dan ciri khas masyarakat Indonesia seperti di Kelurahan Kuok yang secara umum masyarakatnya berusahatani.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pendapatan rumahtangga peternak lebah madu kelulut digunakan untuk mencukupui kebutuhan rumahtangga. Sumber pendapatan rumahtangga peternak lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok tidak hanya dari hasil usahatani lebah saja, melainkan juga berasal dari sumber pendapatan non usahatani seperti kelapa sawit dan juga karet, serta dari non usahatani yaitu dengan menjadi PNS, karyawan, pedagang, wiarswata dan lainnya.

Sumber pendapatan rumahtangga berasal dari seluruh penghasilan anggota keluarga yaitu dari kepala keluarga rumah tangga, istri, maupun anak yang bekerja di non usahatani. Struktur Pendapatan rumahtangga peternak lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18. Struktur Pendapatan Rumahtangga Peternak Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020.

No	Sumber Pendapatan	Pendapatan (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Usahatani Lebah Madu Kelulut	3.283.820,87	35,34
2	Usahatani		
	a. Karet	629.629,63	6,78
	b. Sawit	2.303.703,70	24,80
	Total Usahatani	2.933.333,33	31,57
3	Non Usahatani		
	a. PNS	1.129.629,63	12,16
	b. Pedagang dan Wirausaha	925.555,56	9,96
	c. Karyawan dan Wiraswasta	851.851,85	9,17
	d. Pelajar dan Mahasiswa	92.592,59	1,00
	e. Buruh	74.074,07	0,80
	Total Non Usahatani	3.073.703,70	33,08
Total Pendapatan		9.290.857,91	100,00

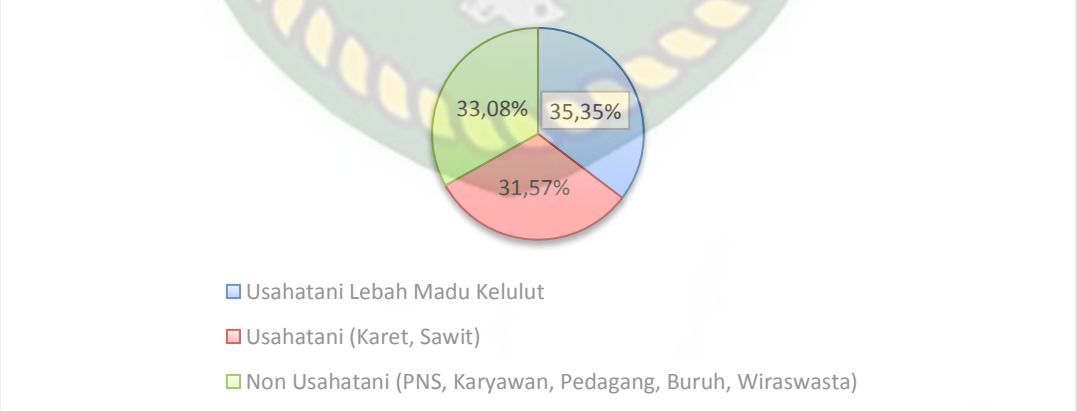
Berdasarkan Tabel 18. diketahui bahwa rata-rata jumlah pendapatan terbesar rumahtangga peternak lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok berasal dari usahatani lebah madu kelulut, yaitu dengan nilai sebesar Rp 3.283.821/bulan. Sedangkan untuk pendapatan non usahatani sebesar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Rp 3.073.858/bulan, yaitu yang diperoleh dari PNS (Rp 1.129.629,63), pedagang dan wirausaha (Rp 925.555,56), karyawan dan wiraswasta (Rp 851.851,85), pelajar dan mahasiswa (Rp 92.592,59) dan buruh (Rp 74.074,07) dan pendapatan rumahtangga peternak dari usahatani karet (Rp 629.629,63) dan sawit (Rp 2.303.703,70) merupakan sumber pendapatan terkecil peternak lebah madu kelulut yaitu sebesar Rp 2.933.333/bulan. Adapun pendapatan yang diperoleh oleh pelajar dan mahasiswa berasal dari pendapatan yang didapatkan dari anggota keluarga.

5.4.2. Kontribusi Usaha Lebah Madu Kelulut Terhadap Pendapatan Rumahtangga

Kontribusi merupakan sumbangan dari usahatani lebah madu kelulut yang dilakukan di daerah penelitian, sebanyak 27 peternak yang berprofesi sebagai peternak lebah madu kelulut. Usahatani lebah madu kelulut di Kelurahan Kelulut diusahakan oleh para peternak untuk memperoleh pendapatan. Selain dari usahatani lebah madu kelulut para peternak di Kelurahan Kuok juga memperoleh pendapatan dari usaha selain usahatani lebah madu kelulut.



Gambar 3. Persentase Pendapatan Rumahtangga Peternak Lebah Madu Kelulut di Kelurahan Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2020

Berdasarkan Gambar 3. dapat disimpulkan bahwa rata-rata kontribusi usahatani lebah madu kelulut terhadap pendapatan total rumah tangga adalah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sebesar 35,35%. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani lebah madu kelulut merupakan penyumbang terbesar terhadap pendapatan rumahtangga. Hasil tersebut diperoleh dari rumus kontribusi yaitu total pendapatan dari usahatani lebah madu kelulut dibagi total pendapatan rumah tangga peternak lebah madu kelulut, lalu dikalikan seratus persen. Usahatani peternakan lebah madu kelulut tersebut merupakan usaha musiman yang dipanen setiap bulan. Usahatani lebah madu kelulut panen 1 kali dalam sebulan.

Selain dari usahatani peternakan lebah madu kelulut, peternak juga memperoleh kontribusi sebesar 33,08% yang berasal dari pendapatan non-usahatani seperti PNS, karyawan, pedagang, wiarswata dan lainnya. Sedangkan 31,57% pendapatan rumahtangga berasal dari usahatani yaitu seperti kebun sawit dan karet. Kebanyakan dari mereka (kepala keluarga) menganggap usahatani lebah madu kelulut sebagai penghasilan utama, namun tetap mencari pekerjaan lain yang dapat menopang kebutuhan sehari-hari misalnya seperti berjualan, buruh, PNS dan sebagainya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diterik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik Peternak Lebah Kelulut rata-rata berusia 33-39 tahun, pendidikan SMA, pengalaman usahatani 2 tahun, jumlah anggota keluarga 4 jiwa, banyak kotak lebah madu kelulut 2-10 kotak.
2. Teknologi Budidaya Lebah Madu Kelulut meliputi tahap persiapan kotak lebah /log, media sarang, pemindahan koloni, produksi dan panen, sesuai dengan teori.
3. Penggunaan lahan usaha lebah madu kelulut pada umumnya seluas 1 hektar, tenaga kerja 2 orang dan modal usaha Rp. 17.000-21.667. Pendapatan kotor usaha lebah madu kelulut rata-rata Rp 3.660.555,56/bulan, yang diperoleh dari produksi sebesar 6,66 liter/bulan dengan harga jual nya 550.000/liter. Total Pendapatan bersih yang diterima peternak lebah madu kelulut rata-rata Rp 3.283.820,87/bulan yaitu dari hasil pendapatan kotor dikurangi dengan total biaya produksi (Rp 484.029,11/bulan). Nilai RCR 7,65>1, hal ini menunjukan bahwa usaha Lebah Madu Kelulut tersebut efisien dan layak untuk diusahakan.
4. Struktur pendapatan rumahtangga peternak lebah madu kelulut yaitu berasal dari usahatani lebah madu kelulut (Rp 3.283.821/bulan), non usahatani (Rp 3.073.703,70/bulan) dan usahatani (Rp 2.933.333/bulan). Kontribusi usahatani terbesar yaitu bersal dari usahatani lebah madu kelulut yaitu sebesar 35,35%, sedangkan non usahatani sebesar 33,08% dan pendapatn rumahtangga dari usahatani sebesar 31,57%.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

6.2. Saran

Berdasarakan hasil penelitian, maka saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi peternak lebah madu kelulut secara keseluruhan agar dapat memberikan pakan alternative untuk lebah budidayanya, agar produksi madunya lebih banyak dan tentunya akan menambah pendapatan peternak lebah madu kelulut. Pakan buatan misalnya seperti air gula atau air tebu penggati sari bunga alami, karena dimusim penghujan bunga kadang tidak banyak mengeluarkan sarinya.
2. Bagi pemerintah diharapkan lebih memperhatikna peternak lebah madu kelulut di Kelurahan Kuok, karena potensinya yang sangat bagus. Pemerintah diharapkan dapat memberikan bantuan berupa bibit lebah madu kelulut, karena harga bibitnya untuk satu koloni relatiff mahal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti dapat lebih sempurna lagi dalam penulisan penelitiannya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

AAK. 1999. Bercocok Tanam Jagung. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

Ahmadi. 2001. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta

Ajao, A. M. dan Oladimeji, Y. U. 2013. Penilaian Kontribusi Pembiakan Lebah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga dan Penangguhan Kemiskinan di Kwara Negara, Nigeria. Journal International Journal of Science and Nature, 4 (4) : 687-698.

Anggraini, N.; M. Ilmi. H. Dan Inda, I.I. 2018. Kontribusi Usaha Lebah Madu (*Apis Sp*) Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan, Banjarmasin. [Tidak dipublikasikan].

Arafah. 2010. Pengelolaan dan Pemanfaatan Padi Sawah. Bumi Aksara, Bogor.

Azizah, K. 2020. 10 Manfaat Madu Kelulut, Bantu Atasi Berbagai Gangguan Kesuburan Hingga Neurologis. https://www.merdeka.com/trending/10-manfaat-madu-kelulut-bantu-atasi-berbagai-gangguan-kesuburan-hingga-neurologis.html. [Diakses pada tanggal 11 April 2022].

Badan Penelitian Teknologi Serat Tanaman Hutan (BPTSTH). 2016. Prospek Budidaya Lebah Trigona Sp. Di Riau. https://www.Forda-Mof. Org/Index.Php/Berita/Post/2509. [Diakses pada tanggal 20 Desember 2019].

Balai Penelitian dan Pengembangan Teknologi Hasil Hutan Bukan Kayu. 2018. Panduan Singkat Budidaya dan Breeding Lebah *Trigona* sp. BPPTHHBK, Lombok Barat.

Balitbang Pertanian. 2016. Budidaya Ternak Lebah. http://nad.litbang. pertanian.go.id/ind/images/dokumen/modul/16-BUDIDAYA%20 TERNAK%20LEBAH. [Diakses pada tanggal 20 Desember 2019].

Boediono. 1999. Teori Pertumbuhan Ekonomi. BPFE UGM, Yogyakarta.

BPS Kecamatan Kuok. 2020. Kecamatan Kuok Dalam Angka 2020. BPS Kampar, Kampar.

Case dan Fair. 2002. Prinsi-Prinsip Ekonomi Mikro. Edisi Kelima. Prenhallindo, Jakarta.

Case, K. E. dan RAY. C. Fair. 2007. Prinsip-prinsip Ekonomi, Edisi Kedelapan Jilid I. Erlangga, Jakarta.

Damsar. 2007. Pengantar Sosiologi Ekonomi. Kencana, Jakarta.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Diniyati, Dian dan Budiman, A. 2015. Kontribusi Pendapatan Hasil Hutan Bukan Kayu Pada Usaha Hutan Rakyat Pola Agroindustri di Kabupaten Tasikmalaya. Jurnal Ilmu Kehutanan, 9 (1) : 1-7.

Dyah, R. S. dan Krisnawati. 2015. Teknik Budidaya Lebah Madu Trigona sp. BPTHHBK Mataram.

Ermayanti. 2011. Persaingan Produk Smartphone. Artikel Mix Marketing Extra. Edisi 12/IV/21 Desember 2010 - 20 Januari 2011.

Febriana. 2021. Kontribusi Lebah Madu Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Pakkulompo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Skripsi Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar. [Tidak dipublikasikan]

Filly, N. N. 2018. Kontribusi Usaha Budidaya Lebah Madu Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Lebah Madu Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Bandar Lampung. [Tidak dipublikasikan]

Griffin, R. W., & Ebert, R. J. 2006. Bisnis. Erlangga, Jakarta.

Gustiyana, H. 2003. Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian. Salemba Empat, Jakarta.

Gustiyana, H. 2004. Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian. Salemba Empat, Jakarta.

Hamid A.Y.A. dan Sundari. 2015. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Poduksi Usahatani di Kabupaten Pontianak. *Journal Social Economic of Agriculture*. 4 (1) : 11-21.

Hamid, A. 2016. Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar, Aceh. [Tidak dipublikasikan]

Hasan, A.W.M.N. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempegaruhi Produski Madu Lebah Heterottrigona Itama di Rumah Kompos UIN Jakarta. Skripsi Programstudi Agribisnis. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negri Syarif Hidayahtullah Jakarta, Jakarta. [Tidak dipublikasikan]

Herlambang, Teddy. 2001. Ekonomi Makro: Analisis dan Kebijaksanaan. Ghalia Indonesia, Jakarta.

Hermanto. 1996. Analisa Usahatani. Bina Aksara, Jakarta.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Ikhsan, H. M. 2016. Kontribusi Hasil Hutan Bukan Kayu (Budidaya Lebah Madu) Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Kedungpoh, Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul. Tesis Program Studi Diploma III Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. [Tidak dipublikasikan].

Ilham, M. 2019. Pengertian Karakter Menurut Para Ahli. https://materibelajar.co.id. (Diakses pada tanggal 5 November 2019).

Ismardani, Y. 2019. Pola Konsumsi, Cerminan Kesejahteraan Masyarakat. Diakses dari http://bappeda.lamandaukab.go.id/pola-konsumsi-cerminan-kesejahteraan-masyarakat/ [Diakses pada tanggal 28 Maret 2022].

Kamaliya H; M. Ilmi H dan Inda I.I. 2020. Kontribusi Usaha Ternak Lebah Madu Kelulut (Trigona sp) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. Thesis Diploma Program Studi Agribisnis Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Kalimantan. [Tidak dipublikasikan].

Kantor Kepala Desa Kouk. 2019. Kantor Kepala Desa Kouk Kecamatan Kuok Tahun 2019. Kuok

Kindangen, G.J. 2000. Jurnal Prospek Pengembangan Agroindustri Pangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tani di Kabupaten Minahasa Tenggara. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), Sulawesi Utara.

Kurniati, S. A. 2016. Analisis Partisipasi Tenaga Kerja Wanita dan Kontribusi Pendapatan (Studi Kasus Agroindustri Patin Desa Koto Mesjid Kabupaten Kampar, Provinsi Riau). Jurnal Dinamika Pertanian XXXII (1) : 57–64.

Lifianthi., Selly. O dan Desy, A. 2014. Perbandingan Kotribusi Pendapatan dan Pengeluaran Konsumsi Pengusaha Plasma Kelapa Sawit di Dua Topologi Lahan di Sumatera Selatan. Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal, Palembang.

Marhiyanto, B. 1999. Peluang Bisnis Beternak Lebah. Gitamedia Press, Surabaya

Maulana, M. R. 2017. Kontribusi Usahatani Madu Sialang Terhadap Pendapatan Keluarga Petani (Studi Kasus di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. JOM Fekon, 4 (1) : 1073-1082.

Mosher AT. 1987. Menggerakkan dan Membangun Pertanian Syarat-Syarat Pokok Pembangunan dan Modernisasi. Terjemahan dari: *Getting Agriculture Moving*. CV Yasaguna, Jakarta.

Mubarok, J.I. 2012. Kamus Istilah Ekonomi. Yrama Widya, Bandung.

Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi Ke-Tiga. PT. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Mubyarto. 1991. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.

Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.

Noor, M., Arief, H dan Ana, Z. 2019. Analisis Usaha Budidaya Lebah Madu Kelulut (Trigona sp) di Kelompok Tani Pinang Muda di Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut. Skripsi Program Studi Agribisnis Universitas Islam Kalimantan, Banjarmasin. [Tidak dipublikasikan].

Nugroho M.P, Soekardono, I Gusti L.M; Maya Nac dan Ni Ketut D.H. 2020. Analisis Kontribusi Pendapatan dan Efisiensi Ekonomi Usaha Peternakan Ayam Broiler Terhadap Pendapatan Usaha Tani Peternak Di Kabupaten Lombok Tengah. Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia, Vol. 6 (2) 83-95.

Nur, F. 2014. Kontribusi Usaha Air Sikumbang Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus di Pulau Sarak Kecamatan Kampar). Skripsi Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru. [Tidak dipublikasikan].

Nurmanaf, dan A. Rozany. 2006. Peranan Sektor Luar Pertanian Terhadap Kesempatan dan Pendapatan di Pedesaan Berbasis Lahan Kering. Jurnal SOCA, 6 (3) : 1-14.

Padmowihardjo. 1994. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.

Pramono, S.K. 2009. Tingkat Manfaat dan Keamanan Tanaman Obat dan Obat Tradisional. Balai Penelitian Obat Tawangmangu. Fakultas Farmasi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Puspasari, D. 2019. Penyuluh BTNBT Perkaya Ilmu Diversifikasi Produk Lebah Madu di BP2TSTH Kuok. https://www.forda-mof.org/berita/post/6729-penyuluh-btnbt-perkaya-ilmu-diversifikasi-produk-lebah-madu-di-bp2tsth-kuok [Diakses pada tanggal 28 Maret 2022].

Radam, R. R. 2011. Produktivitas dan Kontribusi Peternakan Lebah Madu Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Muara Pamangkih Kabupaten Penghulu Sungai Tengah. Jurnal Hutan Tropis, 12 (32) : 195-200.

Rahardja, P. 2006. Teori Ekonomi Mikro suatu Pengantar. Fakultas Ekonomi, Jakarta.

Rahmayanti, S.A. 2020. Kontribusi Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona sp Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Jurnal Agroteksos, 28 (2) : 42-96.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Roslinda, E., Wiwik, E dan Dwi, A. 2021. Teknologi Budidaya Lebah Madu Kelulut di Kawasan Mangrove. Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, 10 (1): 58 – 61.

Simanjuntak. J.P. 1996. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Penerbit FE UI, Jakarta.

Slamet. 2003. Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi. Universitas Sebelas Maret Press, Surakarta.

Soekanto, S. 2002. Sosiologi Suatu Pengantar. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soekartawi. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Pengusaha Kecil. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.

Soekartawi. 1994. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. UI-PRESS, Jakarta.

Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. UI-Press, Jakarta.

Su'ud, H. 2004. Manajemen Sumberdaya Manusia. Pena, Banda Aceh.

Sudarman. A. 1999. Teori Ekonomi Mikro. BPFE UGM, Yogyakarta.

Sukirno, S. 2007. Makro Ekonomi Modern : Perkembangan Pemikiran dan Klasik hingga Keynesian Baru. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sunarjono. 2000. Teori Ekonomi Produksi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Suparno, A. S. 2001. Membangun Kompetisi Dasar. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Nasional, Jakarta.

Supriyanto, S. 2017. Analisis Kontribusi Usaha Lebah Madu Terhadap Pendapatan Keluarga Tani (Studi Kasus) di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan. Jurnal AGRITECH, XIX (2): 137-143

Suratiyah. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.

Syafrizal., A. A. Bratawinata., M. Sila dan D. Marji. 2012. Jenis Lebah Kelulut (*Trigona* Spp.) di Hutan Pendidikan Lempake. Jurnal Mulawarman Scientifie, 11 (1), 11-18.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Syarif, N. 2019. Budidaya Kelulut dan Tantangannya. https://bahteraalam.org/2019/03/04/budidaya-kelulut-dan-tantangannya/ [Diakses pada tanggal 28 Maret 2022].

Tiku. 2008 Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Menurut Sistem Mina Padi dan Sistem Non Mina Padi. Skripsi Program Studi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian IPB, Bogor. [Tidak dipublikasikan]

Vaulina, S dan Sri Ayu, K. 2019. Analisis Usaha dan Pemasaran Madu Kelulut di Kabupaten Kampar. Jurnal Dinamika Pertanian, XXXV (3) : 151-162.

Vaulina, S., Saripah, U., Septina, E. dan Sri Ayu, K. 2020. Peran Budidaya Madu Kelulut Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sungai Pagar. Buletin Pembangunan Berkelanjutan, 4 (1) : 1-5.

Widodo, S. T. 1990. Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan Perekonomian. Kansius, Yogyakarta.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :